

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh :

Gunawan	1102409007	Teknologi Pendidikan, S1
Slamet Rahayu	1102409030	Teknologi Pendidikan, S1
Ranita Wahyu Pradana	2201409006	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
Zakiya Fitriani	2201409024	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
Tri Sulistyono	2401409003	Pendidikan Seni Rupa, S1
Yenni Indriyani	2401409019	Pendidikan Seni Rupa, S1
Yovi Ardy Garini	3101409062	Pendidikan Sejarah, S1
Agus Budiyanto	3101409082	Pendidikan Sejarah, S1
Bagus Harjanto Gunadi Putro	3201407027	Pendidikan Geografi, S1
Khatam Prasetyo Hadi	3201409009	Pendidikan Geografi, S1
Octavinna Nurmala Kusuma Dewi	4101469058	Pendidikan Matematika, S1
Dian Mariya	4101469127	Pendidikan Matematika, S1
Mohammad Zaenudin	4201409029	Pendidikan Fisika, S1
Muhamad Ragil Setiawan	4201409112	Pendidikan Fisika, S1
Yuliana	4401409004	Pendidikan Biologi, S1
Ria Puspa Rini	44011409012	Pendidikan Biologi, S1
Kukuh Nugraha	6101407227	PJKR, S1
Fesage Tores Domestio	6101409134	PJKR, S1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP Negeri 1 Semarang tanpa suatu halangan yang berarti.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu dari serangkaian program mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh tiap mahasiswa program studi kependidikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan mahasiswa PPL dibagi menjadi dua, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 menuntut mahasiswa untuk mengenal lebih dekat dengan sekolah latihan dan seluruh elemen yang ada. Setelah PPL 1 terlaksana, mahasiswa PPL harus melaksanakan PPL 2. Serangkaian kegiatan tersebut diharapkan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa ketika mereka harus benar-benar terjun ke lapangan untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 1 ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari pihak yang terkait. Untuk itu ucapan terimakasih praktikan sampaikan kepada :

1. Drs. Nusantara, MM, selaku kepala SMP Negeri 1 Semarang yang telah memperkenankan praktikan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP Negeri 1 Semarang.
2. Dra. Hj. Harini, S. Kom., selaku koordinator guru pamong yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan praktikan.
3. Ir. Tuti Widianti, M. Biomed., selaku koordinator dosen pembimbing yang sabar membimbing praktikan.
4. Drs. Masugino, M. Pd., selaku kepala UPT PPL Unnes.
5. Bapak dan Ibu guru serta karyawan/ karyawan dan peserta didik SMP Negeri 1 Semarang yang telah meluangkan waktu dan turut membantu.
6. Semua pihak yang telah memantu pelaksanaan PPL 1.

Harapan kami, semoga laporan yang kami susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan khususnya bagi penyusun. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan sebagai bekal agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Atas perhatian dan koreksi yang diberikan penulis sampaikan terima kasih.

Semarang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. MANFAAT	2
D. SEJARAH SINGKAT SEKOLAH	3
BAB 2 HASIL OBSERVASI	
B. KEADAAN FISIK SEKOLAH.....	6
C. KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH	7
D. FASILITAS SEKOLAH.....	8
E. PENGGUNAAN SEKOLAH.....	11
F. INTERAKSI SOSIAL.....	12
G. PELAKSANAAN TATA TERTIB.....	13
H. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI.....	14
BAB 3 PENUTUP	
A. SIMPULAN.....	17
B. KESAN.....	17
REFLEKSI DIRI	18
LAMPIRAN.....	76

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKAN
DI SMP NEGERI 1 SEMARANG**

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi
1	Gunawan	1102409007	Teknologi Pendidikan, S1
2	Slamet Rahayu	1102409030	Teknologi Pendidikan, S1
3	Ranita Wahyu Pradana	2201409006	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
4	Zakiya Fitriani	2201409024	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
5	Tri Sulistyono	2401409003	Pendidikan Seni Rupa, S1
6	Yenni Indriyani	2401409019	Pendidikan Seni Rupa, S1
7	Yovi Ardy Garini	3101409062	Pendidikan Sejarah, S1
8	Agus Budiyanto	3101409082	Pendidikan Sejarah, S1
9	Bagus Harjanto Gunadi P	3201407027	Pendidikan Geografi, S1
10	Khatam Prasetyo Hadi	3201409009	Pendidikan Geografi, S1
11	Octavinna Nurmala K.D	4101469058	Pendidikan Matematika, S1
12	Dian Mariya	4101469127	Pendidikan Matematika, S1
13	Mohammad Zaenudin	4201409029	Pendidikan Fisika, S1
14	Muhamad Ragil S	4201409112	Pendidikan Fisika, S1
15	Yuliana	4401409004	Pendidikan biologi, S1
16	Ria Puspa Rini	4401409012	Pendidikan biologi, S1
17	Kukuh Nugraha	6101407227	PJKR, S1
18	Fesage Tores Domestio	6101409134	PJKR, S1

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinatordosen pembimbing

Kepala Sekolah

Ir. Tuti Widianti, M. Biomed.

Drs. Nusantara, M.M.

NIP. 19510207 1979032 001

NIP. 19601010 19880310 115

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 1980121 001

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu inventaris ruangan
2. Tata tertib sekolah
3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Semarang
4. Srtuktur OSIS SMP Negeri 1 Semarang
5. Kalender pendidikan
6. Bidang pengelolaan dan administrasi
7. Denah sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Negeri Semarang (Unnes) adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan yang siap bertugas baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang bertugas bukan sebagai tenaga pengajar. Dalam mencapai misi tersebut, kurikulum untuk program S1 Kependidikan tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar.

Agar dalam melaksanakan tugas itu dapat mencapai sasaran yang tepat, maka mahasiswa-mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Perkembangan jaman yang demikian pesatnya menyebabkan lapangan kerja memerlukan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tugas-tugas yang dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung dari factor administrasi dan organisasi penyelenggara, serta pengayaan pengetahuan terkini tentang pendidikan yang dalam hal ini dikelola oleh PPL Unnes.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan untuk mencapai kemajuan terutama dibidang pendidikan, maka tenaga pendidik dituntut untuk lebih berkualitas, serta mampu menjadi administrator sekaligus motivator yang patut diteladani dalam meningkatkan pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan melaksanakan PPL di sekolah-sekolah latihan sebelum mereka terjun langsung sebagai tenaga pendidik.

B. TUJUAN

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas dan sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang membangun bagi Unnes untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.
- g. Agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri sebagai bekal pelaksanaan PPL 2.
- h. Memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL 2.

C. MANFAAT

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu: mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut ini.

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi keguruan.
5. Mahasiswa mengetahui cara guru dalam menangani masalah proses belajar dan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa.
6. Mahasiswa dapat menambah bekal sebagai materi yang akan dilaksanakan pada PPL 2.

D. SEJARAH SINGKAT SEKOLAH

1. Lokasi dan Gedung

SMP Negeri 1 semula berada di Jl. Pemuda 134 Semarang Kelurahan Sekayu Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Secara kronologis fungsi gedung digunakan untuk pendidikan dan pengajaran sebagai berikut:

- a. Sebelum tahun 1942 : Europe De Lagere School
- b. Tahun 1942-1945 : Dai Ichi Kokumin Gakho
- c. Tahun 1945-1947 : Sekolah Menengah Tinggi Republik Indonesia
- d. Tahun 1947-1950 : Sekolah Menengah Federal
- e. Tahun 1950-1997 : SMP Negeri 1
- f. Tahun 1997-2002 : SLTP Negeri 1 Semarang
- g. Tahun 2002-Sekarang : SMP NEgeri 1 Semarang

Situasi gedung SMP Negeri 1 Semarang sejak tahun 1978 secara berangsur-angsur dipindahkan dari Jl. Pemuda 134 Semarang ke Jl.

Ronggolawe kecamatan Semarang Barat. Kemudian pada tahun pelajaran 1980, SMP Negeri 1 seluruhnya pindah ke Jl. Ronggolawe, karena SMP Negeri 1 di Jl. Pemuda akan dibongkar dan dibangun untuk kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Sejak kepindahannya di Jl. Ronggolawe Semarang kondisi gedungnya terdiri dari 18 ruang kelas, ditambah ruang guru dan ruang kantor. Kemudian pada tahun 1991/1992 ditambah 3 lokal sehingga menjadi 21 lokal dan secara bertahap ada beberapa tambahan gedung "Sasana Ulah Krida", Rehabilitasi Hall, Perpustakaan, ruang guru, kamar kecil, pemasangan keramik dan membangun gedung lantai 2 untuk kegiatan kesenian.

Pembangunan dan rehabilitasi menjadi program utama sekolah karena sejak awal kepindahannya sangat menyedihkan. Berhubungan halaman gedung sekolah lebih rendah dari pada jalan, akibatnya setiap musim hujan menjadi banjir. Karena banjir, jalan dan halaman sekolah menjadi becek, bahkan ruang kelas, ruang guru kemasukan air kurang lebih 30cm-50cm sehingga murid terpaksa diliburkan.

Namun atas berkat rahmat Allah SWT dan kerja kelas dari bapak kepala sekolah dan pengurus BP3 serta dukungan dari orang tua murid maupun bapak/ibu guru dan karyawan secara berangsur-angsur SMP Negeri 1 dapat menjadi lebih baik dan mampu meraih prestasi di segala bidang, baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya piagam dan piala yang diraihnya. Juga berkat dukungan dan kerja keras bapak/ibu guru dan karyawan, SMP Negeri 1 mampu mengantarkan menjadi sekolah favorit.

Pada bulan April 1999 diraihlah sebanyak 280 buah piala. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Semarang pada tahun pelajaran 1998/1999 ada 980 siswa yang terdiri dari kelas I, kelas II dan kelas III masing-masing 7 kelas. Kemudian pada tahun 2005/2006 menjadi 1038 siswa, terdiri dari kelas I dan kelas II yang masing-masing 8 kelas, dan kelas III ada 7 kelas.

2. Kepala Sekolah

Jabatan kepala sekolah sejak SMP Negeri 1 lahir sampai sekarang adalah:

- a. Mansyur Sofyan = 1 Maret 1948 s/d 1 Agustus 1948
- b. Soekarjo Darman Atmojo = 1 Agustus 1948 s/d 29 Maret 1949
- c. S. Soesmana, SH = 29 Maret 1949 s/d 8 Agustus 1976
- d. Drs. J. Iliyas Soeksmantoro = 8 Agustus 1976 s/d 2 Januari 1984
- e. Drs. Untari Sri Bagaswara = 2 Januari 1984 s/d 9 Juli 1985
- f. R. Pins S. Dirdjowinoto = 3 Agustus 1985 s/d 31 Oktober 1992
- g. Drs. Basuki = 31 Oktober 1992 s/d 14 Juli 1999
- h. Drs. Mulriadi, M.Si = 14 Juli 1999 s/d 12 September 2002
- i. Drs. Andreas Djumadi, SH.MM = 22 September 2002 s/d 16 November 2005
- j. Drs. Subagyo = 16 November 2005 s/d 2009
- k. Drs. H. Nusantara, MM = 2009 sampai sekarang

BAB II
HASIL OBSERVASI

B. KEADAAN FISIK SEKOLAH

1. Tanah Pekarangan Lahan Praktek
 - a. Tanah milik sendiri
 - Luas tanah seluruhnya = 7.502 m²
 - Status tanah = hak milik
2. Gedung atau Bangunan
 - a. Luas gedung = 5.061 m²
 - b. Sifat gedung = permanen
 - c. Status pemakaian = dipakai sendiri
 - d. Halaman sekolah = ada
3. Lapangan Olahraga
 - Luas lapangan = 480 m²
4. Kelengkapan gedung/ bangunan
 - a. Penerangan listrik = ada
 - b. Air bersih = air sumur
5. Penggunaan Ruangan

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Ruang Kesenian	1
6	Ruang Verivikasi	5
7	Ruang Uji Bonus	2
8	Ruang Komite	1
9	Ruang BK	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang PP	1

12	Ruang Multimedia	1
13	Ruang Agama	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium Komputer	1
16	Masjid	1
17	Mushola	1
18	Gudang	1
19	Kantin	1
20	Ruang UKS	1
21	Koperasi	1
22	Ruang Osis	1

C. KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a) Sebelah selatan : SMA Negeri 6 Semarang
 - b) Sebelah barat : Perumahan penduduk
 - c) Sebelah timur : Perumahan penduduk
 - d) Sebelah utara : Pengadilan Agama kota Semarang

2. Kondisi lingkungan sekolah

- a) Tingkat Kebersihan

Kebersihan sekolah terlihat dari kondisi lingkungan sekolah dalam dan luar lingkungan. Disekolah ini memiliki tempat sampah di setiap ruang, dan TPA berada di depan sebelah kiri gedung SMP 1 Semarang. Untuk membedakan jenis sampah di buat 2 tempat sampah yaitu Organik dan Anorganik, di sekolah ini juga mempunyai sebuah mesin pengolah sampah organik yang terdapat di belakang gedung. Di SMP N 1 Semarang juga mempunyai petugas *cleaning servicedan* untuk kebersihan lingkungan selalu di jaga bersama setiap keluarga besar SMP N 1 Semarang.

- b) Tingkat Kebisingan

Kondisi lingkungan sekolah cukup bising, karena lokasi sekolah yang dekat dengan bandara Ahmad Yani, yang jaraknya hanya

beberapa Km saja, sehingga dari beberapa penerbangan yang melewati di atas gedung terdengar sangat bising.

c) Sanitasi

Sanitasi cukup lancar, terdapat got-got kecil yang terdapat di sekeliling gedung.

d) Jalan penghubung dengan sekolah

Secara Geografis SMP 1 Semarang terletak di kota Semarang tepatnya jalan Ronggolawe Semarang 50149. Merupakan lokasi yang strategis dari jalan raya Semarang-Jakarta. Sehingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi maupun umum. Kondisi jalanpun sangat baik.

e) Masyarakat sekitar

Lokasi sekolah ini dekat dengan pemukiman warga. Dan di sebelah kanan gedung berhimpitan dengan SMA 6 Semarang, dan di sebelah kiri merupakan gedung Pengadilan Agama Semarang. Kondisi masyarakat sekitar sangat baik.

D. FASILITAS SEKOLAH

Selain ruang kelas yang berjumlah 27 kelas, SMP Negeri 1 Semarang juga memiliki bangunan/fasilitas lain yaitu:

1. Mushola

Mushola SMP Negeri 1 Semarang memiliki luas kurang lebih 156 m², dan digunakan untuk para guru, siswa, dan karyawan sekolah. Selain itu digunakan untuk praktik ibadah serta kegiatan kerohanian Islam lainnya. Di mushola ini juga disediakan mukena dan sajadah dalam satu lemari, 1 buah almari arsip, 1 buah podium, 1 buah tempat sampah, beberapa sapu dan juga 1 buah pengeras suara. Mushola juga terdapat beberapa barang inventaris antara lain: 1 lemari kaca, 1 kipas angin, 1 lemari estalase.

2. Koperasi

Koperasi SMP Negeri 1 Semarang memiliki luas kurang 30 m² menyediakan berbagai makanan dan berbagai alat tulis bagi para siswa

serta guru. Koperasi juga terdapat beberapa barang inventaris antara lain: kursi, meja siswa dan kipas angin.

3. Ruang Guru

Ruangan ini mempunyai luas kurang lebih 300 m². Ruangan ini memiliki inventaris yaitu 1 Almari Rak, 1 Lemari Etalase, 3 Papan Program, 50 Loker Kotak, 50 Meja Guru, 1 Meja Rapat, 50 Kursi Guru, 6 Kursi Lipat, 3 AC, 9 Kipas angin dinding, 1 Lemari kecil, 1 TV Color, 1 Warles, 2 Despanser, 2 CPU Komputer, 2 Komputer, 2 Salon & Amplye, 1 Printer, dan 1 set Sound System Sentral.

4. Ruang Kepala Sekolah

Ruangan ini mempunyai luas 30 m². Ruangan ini memiliki inventaris yaitu 2 Filing Kabinet, 1 Lemari Kaca, 1 Papan Program, 1 Almari Kotak, 1 Meja Kepsek, 1 Meja Telpon, 4 Meja Tamu, 1 Kursi Kepsek, 12 Kursi Tamu, 1 Lemari Bifet, 1 Kulkas, 2 AC, 1 TV Color, 1 Pesawat Entercom, 1 Pesawat Telpon.

5. Ruang Tata Usaha

Ruangan ini memiliki luas kurang lebih 80 m². Bagian tata usaha memiliki karyawan berjumlah 8 orang. Masing-masing karyawan memiliki tugas yang berhubungan dengan administrasi sekolah.

6. Ruang Hool

Ruangan ini mempunyai luas 300 m². Inventaris yang ada di ruang hall adalah 1 Kursi Satpam, 1 Meja Satpam, 4 Lemari Piala, 1 Bangku Panjang dan 2 Lemari Piala

7. Ruang Olahraga

Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan peralatan-peralatan olahraga. Inventaris yang ada di ruang olahraga berupa beberapa peralatan olahraga seperti 1 Lemari triplek, 1 Lemari Kaca, 20 Kursi Plastik, 7 Matlas, 10 Bolla Volly, 10 Bolla Basket, 4 Bolla Sepak, 5 Tolak Peluru, 7 Lempar Lembing.

SMP N 1 Semarang dapat dikatakan sebagai sekolah yang memiliki lapangan olahraga lengkap. Lapangan tersebut antara lain: lapangan

futsal, lapangan volley, lapangan basket, bulu tangkis outdoor. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga tersebut tentunya sangat mendukung keberlangsungan aktivitas olahraga baik bagi para siswa maupun guru-guru SMP N 1 Semarang.

8. Ruang Laboratorium

Inventaris ruang laboratorium antara lain: 4 Almari alat, 1 Lemari Kaca, 1 Papan Tulis, 3 Lemari alat, 1 Meja Guru, 1 Meja pendek, 10 Meja Praktek, 40 Kursi Siswa, 3 Kipas angin dinding, 2 Kipas baling-baling, 2 Salon, 1 TV Color, dan 1 Tabung Pemadam.

9. Ruang Perpustakaan

Bidang strategi dan kegiatan antara lain: pengadaan bahan pustaka, pengadaan sarpras, pengadaan software perpustakaan, pengindukan, klasifikasi. Tujuannya antara lain: peningkatan kualitas dan kuantitas bahan pustaka, peningkatan sarpras perpustakaan, peningkatan kualitas layanan, bahan pustaka dapat segera digunakan.

10. Ruang Musik

Di SMP 1 Semarang ini terdapat ruang musik yang terdiri dari 2 kipas angin, 1 organ musik, 2 salon aktif, 2 salon biasa, 2 gitar bass, 1 gitar elektrik, 1 meja siswa, 1 amplifier, 1 set drum.

11. Ruang OSIS

Di SMP 1 Semarang juga terdapat ruang OSIS yang terdiri dari 1 lemari bibet, 1 meja baca, 2 kursi lipat, 1 meja pendek, 1 lemari besi.

12. LAB. Bahasa II

SMP 1 Semarang mempunyai LAB. Bahasa II yang terdiri dari 20 meja staff, 44 kursi lipat, 2 ac, 24 student desk. Two in one, 46 student amplifier, 2 kipas angin dinding, 1 kipas angin duduk, 1 salon aktif, 1 cpu computer, 1 input stabilizer, 1 power mixer unit, 1 desk microphone, 1 student spiker, 1 master display.

13. Ruang Kesenian

SMP 1 Semarang mempunyai ruang kesenian yang terdiri dari 1 papan tulis, 25 meja siswa, 52 kursi siswa, 2 kipas angin, 3 tamborin, 7

pianika, 1 dispenser, 7 seruling, 1 lemari alat, 1 gitar genthong, 1 radio tape, 1 TV dan CD, 1 organ, 2 gitar klasik.

14. Ruang Gudang Umum

SMP 1 Semarang memiliki ruang gudang umum yang terdiri dari 35 meja siswa, 55 kursi siswa, 70 kursi lipat, 110 kursi lipat, 4 meja pimpong, 15 bangku panjang.

15. Gudang OR

SMP 1 Semarang memiliki gudang OR yang terdiri dari 1 lemari triplek, 1 lemari kaca, 20 kursi plastik, matras 7, bola volley 10, bola basket 10, bola sepak 4, tolak peluru 5, lempar lembing 7.

16. Ruang Poto Copy

SMP 1 Semarang memiliki ruang foto copy yang terdiri dari 1 mesin Foto Copy, 1 mesin Rizo, 1 pemotong kertas, 1 lemari kaca pintu 2, 4 rak gantung, 1 lemari kaca.

D. PENGGUNAAN SEKOLAH

Bangunan SMP N 1 Semarang hanya digunakan oleh keluarga besar SMP N 1 Semarang dan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pada pagi hari, dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sore hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

1. Keadaan Guru Dan Siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian tata usaha SMP Negeri 1 Semarang, diperoleh bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Semarang berjumlah 51 orang, 48 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang merupakan Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk sebaran mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Jenjang pendidikan guru yang ada di SMP N 1 Semarang terdiri atas 7 orang jenjang S2, 36 orang jenjang S1, 6 orang jenjang D3, 1 orang jenjang D2, dan 1 orang jenjang D1. Jumlah staf TU dan

karyawan SMP N 1 Semarang sebanyak 8 orang yang keseluruhannya merupakan Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Jumlah siswa SMP N 1 Semarang per tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 533 siswa yang terbagi dalam 27 kelas, terdiri atas 431 laki-laki dan 502 perempuan. Kelas VII sebanyak 112 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan, kelas VIII sebanyak 134 siswa laki-laki dan 190 siswa perempuan, kelas IX sebanyak 185 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan. Keseluruhan siswa terbagi ke dalam 9 (sembilan) kelas untuk masing-masing jenjang kelas. Untuk kelas VIII dan IX setiap kelas terisi 36 siswa, sedangkan untuk kelas VII setiap kelas terisi 32 siswa.

E. INTERAKSI SOSIAL

1. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru

Kepala sekolah sangat baik dalam berinteraksi dengan guru. Kepala sekolah menganggap semua guru sebagai rekan kerja, jadi tidak ada jarak yang terlalu jauh, sehingga terjadi interaksi dan kerjasama yang baik untuk kepentingan sekolah.

2. Interaksi Antar Guru

Interaksi antar guru berjalan dengan baik, dimana semua guru saling berkomunikasi satu sama lain dengan saling menghormati dan menghargai sebagai rekan kerja, semua berjalan lancar dan efektif sesuai dengan tugas masing-masing untuk kepentingan bersama.

3. Interaksi Guru dengan Siswa

Antara guru dengan siswa dapat saling berkomunikasi dengan baik, siswa menghormati semua guru, sebagai contoh saat siswa bertemu dengan guru saling bertegur sapa, dan saat guru masuk ke dalam kelas siswa memberikan salam. Guru menjadi orang tua di sekolah yang menjadi pengayom bagi siswanya sehingga merasa nyaman.

4. Interaksi Guru dengan Staf TU

Interaksi antara guru dengan staf TU dapat berjalan dengan baik dan saling menghormati antara rekan kerja, saling menghargai, dan menjaga kerukunan. Suasananya kondusif dan saling melengkapi dalam bekerja.

5. Interaksi secara keseluruhan

Secara keseluruhan hubungan interaksi antar warga sekolah berjalan harmonis, kondusif dan terkendali sesuai dengan peraturan sekolah. Sehingga suasana sekolah juga baik dan bagus untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah setiap hari.

F. PELAKSANAAN TATA TERTIB

Tata tertib sekolah merupakan pedoman peserta didik dalam bersikap, berucap dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Tata tertib sekolah ini disusun dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila baik yang diterapkan di sekolah maupun di masyarakat.

SMP Negeri 1 Semarang memiliki tata tertib baik untuk siswa, guru, kepala sekolah ataupun karyawan. Tata tertib ini dibuat untuk mengatur dan memperlancar seluruh kegiatan dalam sistem yang telah terbangun di sekolah tersebut. Tata tertib ini dirancang berdasarkan persetujuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan guru.

Pelaksanaan tata tertib di SMP Negeri 1 Semarang secara umum berjalan baik. Semua siswa mendapatkan buku panduan tata tertib, buku pelanggaran dan buku keterlambatan pada awal masuk sekolah dan orang tua siswa diminta menyatakan kesediaan mematuhi segala peraturan sekolah. Selain siswa, guru dan karyawan juga mendapatkan buku tata tertib guru dan karyawan.

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ditangani oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling. Pelanggaran yang masih sering dilakukan siswa adalah mengenai keterlambatan. Pada tahap awal, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menegur siswa maksimal sampai tiga kali, setelah itu apabila siswa masih juga melakukan pelanggaran, barulah siswa diarahkan ke guru bimbingan dan konseling.

Selama masa observasi berlangsung, kami melihat bahwa tata tertib di SMP ini begitu dijunjung tinggi oleh seluruh komponen sekolah. Hal ini diantaranya terlihat dari sebagian besar guru yang datang ke sekolah beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, siswa selalu berpenampilan rapi, dan lain sebagainya. Tata tertib siswa, guru dan karyawan SMP Negeri 1 Semarang terlampir.

G. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI

1. Komite Sekolah

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan komite sekolah adalah: 1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Komite sekolah ini ada berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 April 2002 yang memiliki peran:

- a) Pemberi timbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Pendukung (supporting agency), baik financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

c) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai pendidik (educator), pemimpin (manager), penyelenggara administrasi (administrator), dan pembina/pengawas atau penyedia (supervisor), pemimpin (leader), pembaharu (innovator) dan motivator.

3. Wakil kepala sekolah

Tugas wakil kepala sekolah adalah membantu dalam urusan–urusan tugas kepala sekolah.

4. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum

Tugas wakil kepala sekolah urusan kurikulum adalah pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) serta pelaksanaan penilaian kegiatan sekolah.

5. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan

Tugas wakil kepala sekolah urusan kesiswaan adalah membantu kepala sekolah dalam kegiatan–kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan misalnya pembinaan OSIS, pengarahan, menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

6. Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana

Urusan tugas wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana adalah membantu kepala sekolah dalam kegiatan menyusun program tahunan, semesteran dan bulanan tentang kegiatan perawatan dan perbaikan serta pengadaan peralatan kebutuhan sekolah, menerima usulan kebutuhan alat, menyiapkan kesiapan sarana dan prasarana,

menyusun data pengadaan alat, membuat daftar inventaris, daftar hadir guru, serta menganalisis kebutuhan guru.

7. Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat/hubungan industri

Tugas wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat/hubungan industri mencakup membantu kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah, menampung saran dan pendapat masyarakat, membina hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah, dengan orang tua menyusun laporan secara berkala.

8. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas utama melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

9. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan statistik bulanan, daftar nilai siswa, catatan khusus siswa, buku rapor.

10. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi dalam rangka PPL I di SMP N 1 Semarang, maka penyusun memberikan simpulan :

1. SMP N 1 Semarang merupakan salah satu SMP favorit di kota Semarang yang merupakan salah satu sekolah SSN sehingga mahasiswa praktikan perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.
2. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa PPL Unnes, SMP N 1 Semarang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, guru-guru yang profesional di bidangnya dan sistem administrasi sekolah yang baik.

B. Kesan Umum

Dalam melaksanakan PPL di SMP N 1 Semarang mahasiswa telah mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan maupun dari murid-murid. Pelaksanaan PPL I ini telah banyak memberikan pengetahuan tentang kondisi lingkungan SMP N 1 Semarang, termasuk sarana dan prasarananya, kondisi siswa, guru, staf karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan metoda mengajar guru yang inovatif.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL I ini masih terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca.

REFLEKSI DIRI

Nama : Gunawan
NIM : 1102409007
Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menghasilkan tenaga pendidik profesional yang diwujudkan dalam kemampuan mahasiswa menguasai kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan bidang studi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Kompetensi tersebut meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Untuk itu mahasiswa harus mempunyai bekal dan pengalaman yang luas yang tidak hanya dalam lingkungan kampus tetapi juga dalam tempat kegiatan belajar mengajar yang nyata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam kurikulum Universitas Negeri Semarang mewajibkan mahasiswa program kependidikan untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu mata kuliah wajib. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang Selama 11 hari yaitu dari tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi fisik, keadaan lingkungan, fasilitas, penggunaan, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, administrasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di SMP Negeri 1 Semarang. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat refleksi diri secara individual dan semua itu disusun menjadi satu sebagai laporan PPL 1.

Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

a. Kekuatan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan dalam PPL adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK dianggap penting karena mata pelajaran ini dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu mata pelajaran ini juga membantu siswa untuk mempelajari perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang dan banyak dipakai masyarakat untuk keperluan kependidikan, perkantoran, pekerjaan dan kegiatan lain yang membutuhkan perangkat teknologi informasi. Mata pelajaran ini banyak membutuhkan praktik sehingga siswa akan senang untuk mempelajarinya.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tidak semua siswa mempunyai fasilitas di rumahnya untuk belajar sendiri di rumah. Kebanyakan mereka hanya belajar dengan fasilitas praktik di sekolah saja. Oleh karena itu mereka kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran TIK.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Semarang secara umum sudah cukup baik. Ruang kelas yang mencukupi dan nyaman untuk semua siswa dan laboratorium dengan perangkat komputer.

Perangkat komputer yang tersedia banyak yang masih di kelas rendah. Hal ini menyebabkan terganggunya selama kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium, misalnya ada siswa yang mengeluh saat mengakses komputer yang lambat. Hanya beberapa kelas yang mempunyai layar proyektor (LCD), sedangkan guru TIK banyak yang membutuhkannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong sangat baik, terbukti guru pamong sangat memperhatikan praktikan saat kegiatan persiapan mengajar. Semua hal yang berkaitan dengan syarat-syarat perangkat pembelajaran untuk guru sudah guru pamong sampaikan untuk praktikan siapkan sebelum mengajar di kelas. Guru pamong sangat terbuka untuk memberikan pengarahan dan bimbingan setiap praktikan berkonsultasi tentang pelajaran, persiapan mengajar, maupun pengelolaan kelas.

Dalam melaksanakan tugas di kelas, guru pamong sangat disiplin dan tegas. Guru pamong selalu berusaha datang tepat waktu untuk mengisi jadwal mengajar di kelas. Guru pamong selalu berusaha untuk berbuat tegas saat siswa harus segera mengumpulkan atau mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta membantu mengatasi permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam belajar mengajar TIK.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Guru pamong sudah profesional di bidangnya, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang cukup baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki masih kurang terutama dalam hal pengelolaan kelas sehingga masih perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Praktikan pernah mempunyai pengalaman melakukan pelatihan internet untuk guru di sebuah sekolah, namun pengalaman tersebut dirasa kurang karena hanya sebentar saja. Dengan bekal penguasaan akademik yang diperoleh selama kuliah, praktikan berharap untuk siap mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL 1

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL 1 diantaranya adalah ilmu dan pengalaman. Praktikan dapat melihat secara

langsung bagaimana proses kegiatan belajar mengajar secara langsung. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui dan belajar tentang apa saja yang harus dipersiapkan sebagai seorang guru, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa serta mengetahui tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas, sehingga dengan bekal tersebut praktikan dapat menerapkannya saat mengajar di kelas atau berada di lingkungan sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah adalah diharapkan agar sekolah memperbaiki kualitas komputer di laboratorium agar siswa dapat belajar dengan lancar tanpa hambatan karena komputer bermasalah. Pengawasan dari guru juga diperlukan agar komponen perangkat komputertetap di tempatnya, atau denganpembinaan kepada siswa agar mereka selalu menjaga dan merawat semua perangkat komputer di ruang laboratorium.

b. Bagi Unnes

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam bidang akademiknya sehingga saat PPL dilaksanakan mereka siap dengan bidang yang ditempuhnya. Selain itu juga perlu peningkatan koordinasi terhadap sekolah latihan untuk semakin memperbaiki mutu universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Unnes juga hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama antar kedua belah pihak tetap terjaga.

Demikian refleksi diri dan praktikan sampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru beserta staf karyawan SMP Negeri 1 Semarang serta seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran program PPL 1.

Mengetahui,

Guru Pamong



Sunarti, S.Pd, S.Kom

NIP. 19610630 198303 2 016

Praktikan



Gunawan

NIM. 1102409007

REFLEKSI DIRI

Nama : Slamet Rahayu
NIM : 1102409030
Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sebagian besar menghasilkan tenaga pendidik profesional yang diwujudkan dalam kemampuan mahasiswa menguasai kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan bidang studi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Kompetensi tersebut meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Untuk itu mahasiswa harus mempunyai bekal dan pengalaman yang luas yang tidak hanya dalam lingkungan kampus tetapi juga dalam tempat kegiatan belajar mengajar yang nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam kurikulum Universitas Negeri Semarang mewajibkan mahasiswa program kependidikan untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu mata kuliah wajib. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang Selama 11 hari yaitu dari tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi fisik, keadaan lingkungan, fasilitas, penggunaan, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, administrasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di SMP Negeri 1 Semarang. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat refleksi diri secara individual dan semua itu disusun menjadi satu sebagai laporan Praktek Pengalaman Lapangan 1.

Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

8. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

c. Kekuatan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan dalam PPL adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK dianggap penting karena mata pelajaran ini dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu mata pelajaran ini juga membantu siswa untuk mempelajari perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang dan banyak dipakai dimasyarakat untuk keperluan kependidikan, perkantoran, pekerjaan dan kegiatan lain sebagainya. Mata pelajaran ini banyak membutuhkan praktik sehingga siswa akan senang untuk mempelajarinya, namun dibutuhkan pendampingan dalam proses belajar agar tidak ada pemelencengan atah penyalahgunaan yang menimbulkan efek negatif bagi siswa.

d. Kelemahan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tidak sedikit siswa yang memiliki perangkat computer di rumahnya, namun mereka kurang memiliki semangat untuk mempelajari

teori dasar TIK sehingga di butuhkan peran guru guna untuk mendampingi dan membimbing mereka dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan dari mereka hanya belajar praktik dengan fasilitas di sekolah saja. Sehingga mereka kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran TIK.

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Semarang secara umum sudah cukup baik. Ruang kelas dengan dilengkapi AC, sehingga cukupnyaman untuk proses belajar dan perangkat computer dalam jumlah yang mencukupi.

Perangkat komputer yang tersedia masih termasuk computer keluaran lama. Sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak kendala yang di hadapi para siswa, misalnya ada siswa yang mengeluh saat mengakses komputer yang lambat dan masih ada beberapa perangkat computer yang tidak bisa dinyalakan.

Selain pada Laboratorium computer pada kelas juga hanya beberapa kelas yang mempunyai layar proyektor (LCD), sedangkan guru TIK membutuhkannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

10. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong sangat baik, terbukti guru pamong sangat memperhatikan praktikan saat kegiatan persiapan mengajar. Semua hal yang berkaitan dengan syarat-syarat perangkat pembelajaran untuk guru sudah guru pamong sampaikan untuk praktikan siapkan sebelum mengajar di kelas. Guru pamong sangat terbuka untuk memberikan pengarahan dan bimbingan setiap praktikan berkonsultasi tentang pelajaran, persiapan mengajar, maupun pengelolaan kelas.

Dalam melaksanakan tugas di kelas, guru pamong sangat disiplin dan tegas. Guru pamong selalu berusaha datang tepat waktu untuk mengisi jadwal mengajar di kelas. Guru pamong selalu bertindak tegas saat siswa harus segera mengumpulkan atau mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta membantu mengatasi permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta slalu memotivasi siswa dengan contoh-contoh pembelajaran TIK.

11. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup baik. Guru pamong sudah profesional di bidangnya, sarana dan prasarana pendukung serta sumber daya manusia yang ahli di bidangnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

12. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki masih sangat kurang sehingga masih diperlukannya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Sebelumnya praktikan pernah mempunyai pengalaman melakukan pelatihan untuk guru di sebuah sekolah, namun pengalaman tersebut dirasa kurang karena hanya sebentar dan itupun guna memenuhi tugas kuliah. Dengan bekal penguasaan akademik yang diperoleh selama kuliah, praktikan berharap nantinya dapat siap untuk menjadi seorang pengajar dengan kemampuan yang lebih baik.

13. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL 1

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL 1 diantaranya adalah ilmu dan pengalaman praktek. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan belajar mengajar secara langsung. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui dan belajar tentang apa saja yang harus dipersiapkan sebagai seorang guru yang hendak melakukan pengajaran, kemudian memahami bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa serta mengetahui tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas, sehingga dengan bekal tersebut praktikan dapat menerapkannya saat mengajar di kelas atau berada di lingkungan sekolah.

14. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah adalah diharapkan agar sekolah memperbaiki kualitas dan jumlah komputer di laboratorium agar siswa dapat belajar dengan lancar tanpa hambatan karena masih banyak komputer yang bermasalah dan jumlah komputer yang tidak sepadan dengan jumlah siswa. Pengawasan dari guru juga diperlukan agar perangkat komputer tetap di tempatnya, atau dengan pembinaan kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat semua perangkat komputer di ruang laboratorium agar perangkat komputer memiliki umur yang lebih panjang dan pencegahan hilangnya perangkat-perangkat pada komputer oleh siswa yang jail.

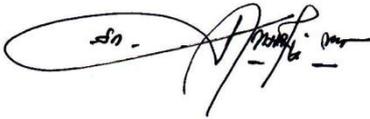
b. Bagi Unnes

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam bidang akademiknya sehingga saat PPL dilaksanakan mereka siap sesuai dengan bidang akademik yang ditempuhnya. Selain itu juga perlu peningkatan koordinasi terhadap sekolah latihan guna memperbaiki mutu universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Unnes juga hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama antar kedua belah pihak tetap terjaga.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan dan tidak lupa kami sampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru beserta staf karyawan SMP Negeri 1 Semarang serta seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran program Praktik Pengalaman Lapangan 1.

Mengetahui,

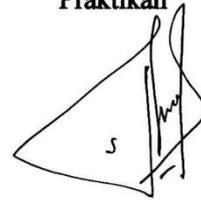
Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sunarti', with a large, sweeping flourish on the left side.

Sunarti, S.Pd, S.Kom

NIP. 19610630 198303 2 016

Praktikan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Slamet Rahayu', with a large, sweeping flourish on the left side.

Slamet Rahayu

NIM. 1102409030

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Ranita Wahyu Pradana
NIM : 2201409006
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris, S1
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dapat terlaksana dengan baik.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa program pendidikan, sebagai pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan sebagai bekal mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL I yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang yang berlangsung selama lebih kurang 2 pekan, 31 Juli hingga 11 Agustus 2012. Tujuan dari PPL I adalah masa orientasi dan observasi antara lain agar mahasiswa mengenal situasi dan kondisi lingkungan sekolah untuk belajar menjadi calon guru profesional, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri sebagai bekal pelaksanaan PPL II.

Sesuai dengan program studi praktikan, maka praktikan mendapat kesempatan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun yang dapat disimpulkan dari hasil observasi dan orientasi yang dilakukan praktikan di SMP Negeri 1 Semarang pada masa PPL I yang berkaitan dengan:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran yang akan diampu oleh praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dengan adanya guru pengampu yang profesional, dekat dengan siswa, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, serta memiliki kemampuan penguasaan kelas yang baik, kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa Inggris akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berbeda halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Pengaplikasian konkret atau penggunaan Bahasa Inggris yang kurang dalam kehidupan sehari-hari siswa merupakan salah satu dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, keterampilan yang tinggi akan penggunaan bahasa inggris juga akan sangat membantu. Untuk itu,

diperlukan suatu metode dan pendekatan khusus dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Secara umum sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup memadai untuk menunjang KBM. Adanya laboratorium bahasa (laboratorium multimedia) juga menunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ibu PH. Ratih, S.Pd, M.Pd, adalah guru pamong mata pelajaran bahasa inggris praktikan di SMP 1 Semarang. Beliau adalah guru senior yang membimbing mahasiswa praktikan. Selama observasi, dapat dilihat bagaimana model pembelajaran yang dipilih guru bahasa inggris dengan model lebih santai tetapi tetap serius. Jadi siswa merasa nyaman pada saat guru menyampaikan materi tetapi kedisiplinan juga tetap diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Kemampuan dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktek secara langsung kepada anak didiknya sudah baik.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Semarang sudah sesuai dengan program nasional yang ditetapkan. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPNegeri 1 Semarang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan baik dan senantiasa mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran tercapai. SMPNegeri 1 Semarang memiliki kualitas pembelajaran baik. Dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang beragam dapat menarik siswa serta motivasi dari guru dapat membuat siswa makin menyukai pembelajaran ini. Namun, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik, peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran serta perlu adanya sarana pembelajaran yang lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Seorang guru seharusnya memiliki empat kompetensi yang mencakup kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kemampuan itulah yang seharusnya dikuasai praktikan dalam mengajar. Namun praktikan masih butuh banyak belajar dalam hal ketrampilan mengajar, karena masih banyak sekali kekurangan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan PPL inilah praktikan banyak mempelajari hal baru terutama dalam bidang pengajaran. Sehingga kegiatan

kegiatan PPL ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan praktikan kelak sebagai tenaga pengajar yang profesional di dunia pendidikan.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 1 Semarang, praktikan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, interaksi dengan warga sekolah baik dengan staf pengajar, tata usaha, siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL II.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Saran yang dapat disampaikan untuk SMP Negeri 1 Semarang adalah:

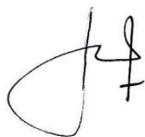
1. Agar SMP Negeri 1 Semarang terus meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada seperti media penunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Untuk para pengajar SMP Negeri 1 Semarang agar dapat melakukan variasi media dalam proses KBM, multimedia dan perpustakaan untuk penambahan buku-buku Bahasa Inggris sehingga potensi siswa dapat tergali dan pembelajaran lebih menyenangkan, serta menambah kedisiplinannya dalam melaksanakan tata tertib siswa maupun tata tertib guru, agar dapat tercipta lingkungan yang baik serta dapat menciptakan generasi yang baik pula.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi, praktek pengajaran, maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,



PH. Ratih, S.Pd, M.Pd

NIP 196308021986032013

Guru Praktikan



Ranita Wahyu Pradana

NIM 2201409006

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Zakiya Fitriani
NIM : 2201409024
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris, S1
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan PPL bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa sebagai calon guru.

Kegiatan PPL Unnes 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL II. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktikan melakukan PPL di sekolah latihan yakni di SMP N 1 Semarang. Jadwal pelaksanaan PPL 1 dimulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, tetapi praktikan baru memulai observasi pada tanggal 01 Agustus 2012. Karena pada tanggal 31 Juli 2012 sekolah praktikan sedang melakukan assesment kinerja sekolah. Selama observasi, praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah, dll.

8. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

c. Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran yang akan diampu oleh praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dengan adanya guru pengampu yang profesional, dekat dengan siswa, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, serta memiliki kemampuan penguasaan kelas yang baik, kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa Inggris akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

d. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang memiliki tingkat kesulitan khusus atau lebih dikenal dengan istilah arbitrary atau berubah – ubah. Pengaplikasian konkret atau penggunaan Bahasa Inggris yang kurang dalam kehidupan sehari-hari siswa merupakan salah satu dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, keterampilan yang tinggi akan penggunaan bahasa inggris juga akan sangat membantu. Untuk itu, diperlukan suatu metode dan pendekatan khusus dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Secara umum sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup memadai untuk menunjang KBM. Kelas yang representatif juga laboratorium yang memadai yang mencakup laboratorium bahasa, fisika, biologi, sangat menunjang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang.

10. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ibu PH. Ratih, S.Pd, M.Pd, adalah guru pamong mata pelajaran bahasa inggris praktikan di SMP 1 Semarang. Beliau adalah guru senior yang membimbing mahasiswa praktikan. Selama observasi dapat dilihat bagaimana model pembelajaran yang dipilih. Beliau menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa nyaman pada saat guru menyampaikan materi .Kemampuan beliau dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktek secara langsung kepada anak didiknya sudah sangat baik.

11. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Semarang sudah sesuai dengan program nasional yang ditetapkan. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPNegeri 1 Semarang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan baik dan senantiasa mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran tercapai. SMPNegeri 1 Semarang memiliki kualitas pembelajaran baik. Dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang beragam dapat menarik siswa serta motivasi dari guru dapat membuat siswa makin menyukai pembelajaran ini. Namun, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik, peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran serta perlu adanya sarana pembelajaran yang lebih baik.

12. Kemampuan Diri Praktikan

Seorang guru seharusnya memiliki empat kompetensi yang mencakup kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kemampuan

itulah yang seharusnya dikuasai praktikan dalam mengajar. Namun praktikan masih butuh banyak belajar dalam hal ketrampilan mengajar, karena masih banyak sekali kekurangan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan PPL inilah praktikan banyak mempelajari hal baru terutama dalam bidang pengajaran. Sehingga kegiatan kegiatan PPL ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan praktikan kelak sebagai tenaga pengajar yang profesional di dunia pendidikan.

13. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 1 Semarang, praktikan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, interaksi dengan warga sekolah baik dengan staf pengajar, tata usaha, siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL II.

14. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Saran yang dapat disampaikan untuk SMP Negeri 1 Semarang adalah:

3. Agar SMP Negeri 1 Semarang terus meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada seperti media penunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Untuk para pengajar SMP Negeri 1 Semarang agar dapat melakukan variasi media dalam proses KBM, multimedia dan perpustakaan untuk penambahan buku-buku Bahasa Inggris sehingga potensi siswa dapat tergali dan pembelajaran lebih menyenangkan, serta menambah kedisiplinannya dalam melaksanakan tata tertib siswa maupun tata tertib guru, agar dapat tercipta lingkungan yang baik serta dapat menciptakan generasi yang baik pula.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi, praktek pengajaran, maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

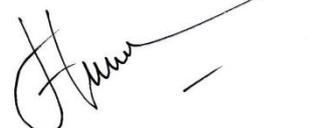
Guru Pamong,



PH. Ratih, S.Pd, M.Pd

NIP 196308021986032013

Guru Praktikan



Zakiya Fitriani

NIM 2201409024

REFLEKSI DIRI

Nama : Tri sulistyono
NIM : 2401409003
Prodi : Pend. Seni Rupa

Program studi pendidikan merupakan program studi yang mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki ketrampilan di dalam pengajaran. Prodi pendidikan tersebut mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon guru yang berkompeten agar bisa bersaing dengan calon-calon guru yang lain. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan setelah 3 tahun dengan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. PPL juga di maksudkan untuk mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten dan profesional.

Terdapat dua tahapan dalam PPL, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I mahasiswa praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah yang bersangkutan, sedangkan pada PPL II mahasiswa praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong untuk terjun langsung melatih mental dan juga kemampuan dalam hal memberikan teori dan ketrampilan pada peserta didik (siswa). Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Ronggolawe adalah sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2010. Dalam pelaksanaan PPL I mahasiswa praktikan mendapat tugas untuk mengobservasi mengenai kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, kondisi siswa, kondisi fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib sekolah, serta pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Semarang. Selain itu, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi pada Bidang Studi Seni Rupa di kelas VII, VIII, dan IX. Dengan demikian mahasiswa praktikan dapat mempelajari sifat dan karakter setiap siswa di kelas sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Setelah hampir dua minggu praktikan melakukan observasi, maka mahasiswa praktikan memperoleh hasil berupa analisis tentang beberapa hal, antara lain :

A. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang

Dalam mata pelajaran seni rupa di kelas VII, VIII, dan IX ini mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ragam seni rupa daerah, menggambar bentuk, gambar ilustrasi, batik dan lain-lain yang masih berhubungan dengan seni budaya dan keterampilan terutama mata pelajaran seni rupa. Di SMP Negeri 1 Semarang, mata pelajaran seni rupa masuk dalam seni budaya dan keterampilan. Dalam observasi yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan mendapatkan beberapa hal yang menyangkut keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran seni rupa. Keunggulan tersebut yakni:

1. Respon siswa untuk kelas VII terhadap mata pelajaran seni rupa cukup baik, mungkin ini dari penyesuaian siswa yang baru masuk ke SMP Negeri 1 Semarang (siswa baru), yaitu perubahan lingkungan sekolah dari SD ke

SMP, sehingga siswa masih dapat di kontrol dengan mudah. Untuk kelas VIII dan kelas IX respon siswa dalam mengikuti pelajaran seni rupa kurang, siswa lebih mementingkan pelajaran lain, nyatanya dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut ketika perpindahan jam pelajaran ke seni rupa, siswa masih sibuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya ataupun selanjutnya. Dan dari hasil wawancara ke siswa, banyak yang mengatakan bahwa “saya tidak suka seni, saya tidak bisa menggambar.” Dan siswa merasa bahwa pelajaran seni itu tidak penting. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seni rupa. Tapi secara keseluruhan sebagian besar siswa mengikuti setiap materi yang diberikan sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, karena bidang studi seni rupa mempelajari mengenai hal-hal yang berhubungan dengan praktek, sehingga sangat bermanfaat bagi para siswa bila siswa diberi kebebasan mengembangkan setiap tugas yang diberikan oleh guru guna melatih kepekaannya terhadap karya seni rupa di sekitar lingkungan tempat mereka belajar.

2. Penyampaian materi untuk mata pelajaran seni rupa dilakukan dengan metode ceramah, dan kegiatan demonstrasi tentang materi atau tugas yang akan diberikan. Jadi, sebelum siswa diberi tugas, guru terlebih dulu menjelaskan proses yang dilakukan dengan demo secara langsung. Sedangkan kelemahan dalam mata pelajaran seni rupa adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu tiap minggunya hanya satu kali pertemuan yaitu 1 jam pelajaran. Padahal materi mata pelajaran seni rupa membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan 1 tugas saja sehingga banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas.
2. Materi dan praktek dilakukan secara bersama-sama atau materi diberikan 1 jam pelajaran kemudian untuk praktek, siswa diberi tugas yang dikerjakan di rumah, dengan metode yang seperti itu guru tidak bisa mengontrol siswa dalam hal proses pengerjaan, padahal nilai proses juga perlu dipertimbangkan dalam proses penilaian.
3. Mata pelajaran seni rupa adalah identik dengan praktek, untuk itu sering terjadi masalah mengenai kemampuan siswa dalam berkarya, karena semua siswa mempunyai daya kepekaan estetis yang berbeda.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Pembelajaran
Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang dapat berjalan lancar karena didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut di antaranya yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar kecil, kantin, lapangan upacara, ruang Tata Usaha, tempat parkir, ruang multimedia, aula dan juga mushola.

Jika dilihat secara lebih spesifik dalam proses belajar mengajar di kelas, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Semarang sudah lengkap. Kelengkapan tersebut berupa keadaan ruang kelas yang bersih dan baik, tersedianya papan tulis (*White board*) beserta dengan

kelengkapannya, (LCD) masih terbatas pada kelas-kelas tertentu saja. Meja dan kursi belajar yang baik dan sesuai dengan jumlah murid, meja dan kursi guru, papan rekapitulasi jumlah murid, perlengkapan kebersihan kelas, ruang kelas yang cukup nyaman dan lain sebagainya.

B. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mahasiswa praktikan untuk mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Semarang bernama Suyatin. Beliau seorang guru yang baik, ramah dan disiplin. Dalam proses pembelajaran beliau telah menguasai konsep dengan baik sehingga dapat mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik pula. Selain itu, beliau juga selalu memberikan motivasi belajar kepada para murid terutama untuk mata pelajaran seni rupa.

Sedangkan untuk dosen pembimbing praktikan bernama Drs. Triyanto, M.A. Beliau adalah salah satu dosen di Jurusan Seni Rupa UNNES. Beliau seorang dosen yang bijaksana dan mampu membimbing mahasiswa dalam mengembangkan potensi untuk dapat menjadi guru yang profesional. Selain itu beliau juga selalu memberikannasihat kepada para mahasiswa agar mampu bersikap sopan dan hormat serta ramah kepada orang lain.

C. Kualitas Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang

Kualitas pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup baik. Walaupun masih ada kendala mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran seni rupa yang kurang, siswa masih dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi disampaikan dengan cara yang cukup baik dan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif. Selain itu interaksi antara guru dengan murid juga cukup baik, sehingga target atau sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

D. Kemampuan Diri MahasiswaPraktikan

Setelah melaksanakan PPL I selama kurang lebih dua minggu, praktikan menilai bahwa diri praktikan masih jauh dari kata sempurna. Kemampuan diri praktikan masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan karena selama di bangku kuliah, praktikan lebih banyak belajar teori dan ketrampilan tanpa adanya penggalian dan pengembangan potensi melalui penerapan di lapangan. Selain itu, praktikan juga masih harus banyak belajar mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik serta meningkatkan kesiapan mental untuk menghadapi para siswa yang aktif dan kritis.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang, praktikan memperoleh banyak nilai tambah antara lain yaitu bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan profesional, bagaimana cara menghadapi siswa dengan bermacam-macam karakter yang berbeda, bagaimana berinteraksi dengan guru dan murid, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat belajar para siswa.

F. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melakukan observasi selama PPL I praktikan mengambil suatu kesimpulan bahwa secara umum kualitas fisik dan akademik SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Selain itu, SMP Negeri 1 Semarang juga mempunyai citra yang baik di mata masyarakat. Namun, praktikan tetap menyarankan agar SMP Negeri 1 Semarang tetap mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan sarana prasarana dan prestasi sekolah. Interaksi serta komunikasi antara guru dan murid yang sudah terjalin dengan sangat baik hendaknya tetap dipertahankan.

Bagi pihak Unnes, saya harapkan dapat memperbaiki sistematika pembagian dan pelaksanaan PPL dengan tertib dan teratur, serta mampu mengkoordinir lebih baik lagi antara mahasiswa dan dosen pembimbing, sehingga waktu pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala. Selain itu, hendaknya pihak Unnes tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah-sekolah tempat pelatihan PPL.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan sebagai mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Praktikan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing praktikan yang telah membantu mahasiswa praktikan dalam menyelesaikan semua tugas selama PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Tak lupa mahasiswa praktikan sampaikan permohonan maaf atas semua kesalahan yang telah diperbuat, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan semoga refleksi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong



Suyatin
NIP.195910081983031013

Semarang, 9 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Tri sulistyono
NIM. 2401409003

REFLEKSI DIRI

Nama : Yenni Indriyani
NIM : 2401409019
Prodi : Pend. Seni Rupa

Sebagai calon guru, kita dituntut untuk menjadi guru yang berkompeten agar bisa bersaing dengan calon-calon guru yang lain. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan setelah 3 tahun ditempa dengan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. PPL juga sekaligus sebagai ajang untuk mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten.

PPL terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I mahasiswa praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah yang bersangkutan, sedangkan pada PPL II mahasiswa praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong untuk terjun langsung melatih mental dan juga kemampuan dalam hal memberikan teori. Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Ronggolawe adalah sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam pelaksanaan PPL I mahasiswa praktikan mendapat tugas untuk mengobservasi mengenai kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, kondisi siswa, kondisi fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib sekolah, serta pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Semarang. Selain itu, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi pada Bidang Studi Seni Rupa di kelas VII, VIII dan XI. Dengan demikian mahasiswa praktikan dapat mempelajari sifat dan karakter tiap siswa di kelas sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Setelah hampir dua minggu praktikan melakukan observasi, maka mahasiswa praktikan memperoleh hasil berupa analisis tentang beberapa hal, yang antara lain :

G. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Rupa

Mata pelajaran seni rupa merupakan mata pelajaran yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ragam seni rupa daerah, menggambar bentuk, gambar ilustrasi, batik dan lain-lain yang masih berhubungan dengan seni budaya dan keterampilan terutama mata pelajaran seni rupa. Di SMP Negeri 1 Semarang, mata pelajaran seni rupa masuk dalam mata pelajaran seni budaya. Dalam observasi yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan mendapatkan beberapa hal yang menyangkut keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran seni rupa. Keunggulan tersebut yakni:

3. Respon siswa terhadap mata pelajaran seni rupa cukup baik, sebagian besar siswa mengikuti setiap materi yang diberikan sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, karena bidang studi seni rupa mempelajari mengenai hal-hal yang berhubungan dengan praktek, sehingga sangat bermanfaat bagi para siswa bila siswa diberi kebebasan mengembangkan setiap tugas yang diberikan oleh guru guna melatih

kepekaannya terhadap karya seni rupa di sekitar lingkungan tempat mereka belajar.

4. Penyampaian materi untuk mata pelajaran seni rupa dilakukan dengan metode ceramah, dan kegiatan demo tentang materi atau tugas yang akan diberikan. Jadi, sebelum siswa diberi tugas, guru terlebih dulu menjelaskan proses yang dilakukan dengan demo secara langsung.

Sedangkan kelemahan dalam mata pelajaran seni rupa adalah sebagai berikut:

4. Alokasi waktu tiap minggunya hanya satu kali pertemuan yaitu 1 jam pelajaran. Padahal materi mata pelajaran seni rupa membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan 1 tugas saja sehingga banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas.
5. Materi dan praktek dilakukan secara bersama-sama atau materi diberikan 1 jam pelajaran kemudian untuk praktek, siswa diberi tugas yang dikerjakan di rumah, dengan metode yang seperti itu guru tidak bisa mengontrol siswa dalam hal proses pengerjaan, padahal nilai proses juga perlu dipertimbangkan dalam proses penilaian.

H. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang dapat berjalan lancar karena didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut di antaranya yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar kecil, kantin, lapangan upacara, ruang Tata Usaha, tempat parkir, ruang multimedia, aula dan juga mushola.

Jika dilihat secara lebih spesifik dalam proses belajar mengajar di kelas, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Semarang sudah lengkap. Kelengkapan tersebut berupa keadaan ruang kelas yang bersih dan baik, tersedianya papan tulis (*White board dan Black board*) beserta dengan kelengkapannya, LCD, meja dan kursi belajar yang baik dan sesuai dengan jumlah murid, meja dan kursi guru, papan rekapitulasi jumlah murid, perlengkapan kebersihan kelas, ruang kelas yang cukup nyaman dan lain sebagainya.

I. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mahasiswa praktikan untuk mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Semarang bernama Bapak Suyatin. Beliau seorang guru yang baik, ramah dan disiplin. Dalam proses pembelajaran beliau telah menguasai konsep dengan baik sehingga dapat mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik pula. Selain itu, beliau juga selalu memberikan motivasi belajar kepada para murid terutama untuk mata pelajaran seni rupa.

Untuk dosen pembimbing praktikan bernama Drs. Triyanto, M.A. Beliau adalah salah satu dosen di Jurusan Seni Rupa Unnes. Beliau seorang dosen yang bijaksana dan mampu membimbing mahasiswa dalam mengembangkan potensi untuk dapat menjadi guru yang profesional. Selain

itu beliau juga selalu memberikan wejangan dan nasihat kepada para mahasiswa agar mampu bersikap sopan dan hormat serta ramah kepada orang lain.

J. Kualitas Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang

Kualitas pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup baik. Materi disampaikan dengan cara yang cukup menarik dan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif. Selain itu interaksi antara guru dengan murid juga cukup baik, sehingga target atau sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

K. Kemampuan Diri MahasiswaPraktikan

Setelah melaksanakan PPL I selama kurang lebih dua minggu, praktikan menilai bahwa diri praktikan masih jauh dari kata sempurna. Kemampuan diri praktikan masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan karena selama di bangku kuliah, praktikan lebih banyak belajar teori tanpa adanya penggalian dan pengembangan potensi melalui penerapan di lapangan. Selain itu, praktikan juga masih harus banyak belajar mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik serta meningkatkan kesiapan mental untuk menghadapi para siswa yang aktif dan kritis.

L. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang, mahasiswa praktikan memperoleh banyak nilai tambah antara lain yaitu bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan profesional, bagaimana cara menghadapi siswa dengan bermacam-macam karakter yang berbeda, bagaimana berinteraksi dengan guru dan murid, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat belajar para siswa.

M. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melakukan observasi selama PPL I, praktikan mengambil suatu kesimpulan bahwa secara umum kualitas fisik dan akademik SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Selain itu, SMP Negeri 1 Semarang juga mempunyai citra yang baik di mata masyarakat. Namun, praktikan tetap menyarankan agar SMP Negeri 1 Semarang tetap mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan sarana prasarana dan prestasi sekolah. Interaksi serta komunikasi antara guru dan murid yang sudah terjalin dengan sangat bagus hendaknya tetap dipertahankan.

Sedangkan bagi UNNES sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak UNNES untuk lebih berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP Negeri1 Semarang.Selain itu, hendaknya pihak Unnes tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah-sekolah tempat pelatihan PPL.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan sebagai mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Mahasiswa praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing yang telah membantu mahasiswa praktikan dalam menyelesaikan semua tugas selama PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Tak lupa mahasiswa praktikan sampaikan permohonan maaf atas semua kesalahan yang telah diperbuat, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan semoga refleksi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong



Suyatin
NIP.195910081983031013

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Yenni Indriyani
NIM. 2401409019

REFLEKSI DIRI

Nama : Yovi Ardy Garini
Nim : 3101409062
Prodi : Pend. Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai fungsi utama untuk mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional yang diwujudkan dalam kemampuan mahasiswa menguasai kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi atau bidang studi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Kompetensi tersebut meliputi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka kurikulum disusun oleh Universitas Negeri Semarang mewajibkan mahasiswa program kependidikan untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu kegiatan kurikuler wajib. Program ini dilaksanakan untuk memfasilitasi mahasiswa menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus kepada peserta didik yang sebenarnya.

PPL ini dibagi dalam dua tahap, yakni PPL I dan PPL II. Selama PPL berlangsung, mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP N 1 Semarang. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi tentang kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, struktur organisasi sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMP N 1 Semarang. Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekun**

a. **Kekuatan Pelajaran IPS**

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah IPS. IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap penting serta merupakan pelajaran wajib pada jenjang pendidikan menengah pertama. Sebagian siswa, pelajaran ini masih dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit sehingga tingkat partisipasi dan motivasi siswa masih rendah. Namun dengan dukungan guru kelas yang profesional, bersahabat, serta mampu mengendalikan kelas menjadi suasana belajar IPS di kelas menjadi sangat menyenangkan

b. **Kelemahan Pelajaran IPS**

Sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang susah untuk dipelajari. Banyaknya siswa yang kurang berminat untuk mempelajari IPS. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat partisipasi siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Sehingga guru mempunyai tugas ekstra untuk selalu memotivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

2. Ketersediaan Saran dan Prasarana

Agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara maksimal, dibutuhkan dukungan fasilitas, serta sarana dan prasarana yang representatif. Secara umum, sarana dan prasarana penunjang di SMP N 1 Semarang sudah cukup baik. Namun demikian untuk mata pelajaran IPS masih membutuhkan fasilitas elektronik seperti LCD, televisi, pengadaan media pembelajaran yang menarik, atraktif, dan komunikatif.

3. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru IPS di SMP N 1 Semarang sudah baik. Guru pamong praktikan di sekolah latihan sangat bersahabat sehingga praktikan dapat leluasa melakukan konsultasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan selalu terjaid komunikasi dua arah antara guru pamong dan praktikan. Dalam melaksanakan tugas dikelas, guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, berusaha mengakarabkan diri dengan siswa serta memotivasi siswa dalam belajar IPS.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran IPS di SMP N N 1 Semarang sudah baik. Dengan adanya tenaga pengajar yang professional di bidangnya. Sarana dan prasarana yang baik dan sumber daya manusia yang mumpuni, proses pembelajaran di SMP 1 Semarang tidak mengalami hambatan yang berarti.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki masih kurang terutama dalam hal penguasaan kelas sehingga masih perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Tetapi dengan bekal yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan secara fisik maupun mental, guru praktikan telah siap untuk mengajar.

6. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL I diantaranya adalah ilmu dan pengalaman tentang kehidupan sekolah secara nyata. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana KBM berlangsung, interaksi dengan siswa, tingkah laku siswa di dalam maupun diluar kelas, serta teknik dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa sehingga pengalaman tersebut menjadi bekal bagi praktikan dikemudian hari.

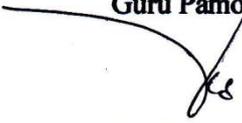
7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah I menunjang kegiatan latihan adalah diharapkan agar sekolah dapat menambah fasilitas penunjang proses belajar serta penataan ruang kelas perlu diperbaiki guna menciptakan suasana nyaman sehingga dapat menunjang kegiatan KBM di kelas. Dengan adanya pengembangan yang

ada, diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa.

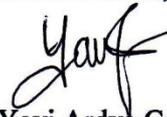
Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat mengatur serta memfasilitasi program PPL dengan professional sehingga dapat menghasilkan calon-calon guru yang professional pula. Peningkatan dan koordinasi dan pengawasan terhadap sekolah latihan akan semakin memperbaiki mutu Universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Selain itu, Unnes hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama antara kedua belah pihak tetap terjaga.

**Mengetahui ,
Guru Pamong**


**Dr. Suroso
NIP 195804121995121001**

Semarang, 11 Agustus 2012

Guru Praktikan,


**Yovi Ardy Garini
NIM 3101409062**

REFLEKSI DIRI

Nama : AGUS BUDIYANTO
NIM : 3101409082
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 31 Juli - 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 1 Semarang. Sebelum pelaksanaan PPL 1, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada guru praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah yang kami praktikan di SMP Negeri 1 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. Nusantara, M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri I Semarang beserta jajarannya dan Drs. Suroso selaku guru pamong, selain itu Guru praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada Karyawan dan Karyawati Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan observasi di SMP Negeri 1 Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan mata pelajaran yang mempelajari semua gejala atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa mempunyai motivasi atau semangat untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah. Karena pelajaran Sejarah belajar mengenai peristiwa masa lampau yang belum diketahui siswa secara keseluruhan sehingga siswa terpancing untuk mengetahuinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahuinya tentu saja dalam mata pelajaran Sejarah.

Mata pelajaran Sejarahantara lain kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian guru berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkannya, misalnya diskusi, siswa mempersentasikan dari hasil diskusi di depan kelas,dll.

2. Ketersedian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri1 Semarang cukup memadai.SMP Negeri 1 Semarang mempunyai lahan yang sangat luas, dan sekolah memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan Proyektor (LCD) pada masing-masing kelas, walaupun belum semua kelas ada. Selain itu, Di SMP Negeri 1 Semarang, sarana dan prasarananya sudah lengkap dari fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran yang dimiliki seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA, Perpustakaan, Lab. Komputer, Ruang Multimedia dan penunjang lainnya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Drs. Suroso. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong sudah cukup bervariasi misalnya menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan pelibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemberian materi pelajaran sudah baik, cara penyampaian yang sistematis/urut sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Bapak Suroso juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila masih terdapat keganjalan atau belum jelas terhadap materi Sejarah yang disampaikan, maka Bapak Suroso akan mengulanginya sampai siswa tersebut paham dengan apa yang telah dijelaskan dan untuk proses pembelajaran di kelas, Bapak Suroso mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang, khususnya dalam pembelajaran Sejarah sudah cukup baik, karena terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa, sehingga siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Sejarah di kelas merasa tidak tegang dan tidak membosankan karena guru menyampaikan materi dan dikaitkan dengan kondisi kenyataan yang terjadi pada saat ini atau langsung dikaitkan dengan kehidupan yang dialami siswa.

5. Kemampuan guru praktikan

Dalam PPL 1, guru praktikan melaksanakan PBM di dalam kelas. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri1 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal mengajar nantinya.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk mampu menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pengajaran yang

dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

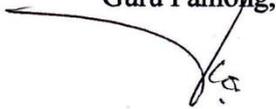
Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi diri praktikan juga harus bisa mengkonduksifkan kelas. Setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, praktikan mempunyai keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi di depan kelas walaupun belum bisa maksimal. Di samping itu praktikan juga dapat membuat perangkat pembelajaran dengan bantuan guru pamong.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kaitannya dengan pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang, saran yang dapat diberikan antara lain sarana dan prasarana pendukung PBM agar dipelihara, digunakan, diperbanyak serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, guru lebih kreatif memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar PBM Sejarah. Kemudian saran untuk Unnes yaitu Sistem PPL mohon untuk diperbaiki lagi agar tidak terjadi lagi salah masuk sekolahan. Dalam artian mahasiswa yang tidak mengikuti kelas bilingual malah masuk kelas yang bergelar Sekolah RSBI.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

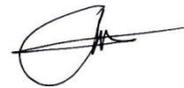
Mengetahui,
Guru Pamong,



Drs. Suroso
NIP. 195804121995121001

Semarang, 10 Agustus 2012

Guru Praktikan,



Agus Budiyanto
NIM. 3101409082

REFLEKSI DIRI

Nama : Bagus Harjanto G.P
Nim : 3201407027
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan refleksi diri sebagai bahan laporan PPL 1. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 meliputi pembekalan micro teaching dan melakukan observasi di Sekolah latihan. Dan PPL 2 meliputi praktik mengajar di sekolah latihan minimal 7 kali dan menyelesaikan laporan PPL.

PPL bertujuan untuk memberi bekal dan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1, diperoleh data bahwa SMP Negeri 1 Semarang adalah sekolah yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik, sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Dengan input siswa yang berkualitas dihasilkan siswa-siswa yang berkompeten dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh siswa-siswi SMP.

Program PPL ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Yakni dimulai dari penerjunan mahasiswa praktikan ke sekolah hingga penarikan mahasiswa praktikan. Kegiatan penerjunan dilakukan mulai tanggal 30 Juli 2012 hingga penarikan mahasiswa praktikan tanggal 20 Oktober 2012. Dari masa penerjunan hingga penarikan, PPL 1 dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 hingga tanggal 11 Agustus 2012. Sedangkan masa PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 hingga 20 Oktober 2012.

SMP Negeri 1 Semarang berlokasi di jalan Ronggolawe Kota Semarang. SMP Negeri 1 Semarang ini merupakan sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional). Di SMP Negeri 1 Semarang disediakan Wi-fi, sehingga Guru atau siswa dapat mengakses internet untuk menyelesaikan tugas-tugas, maupun mencari info.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran IPS Terpadu

1. Kekuatan Mata Pelajaran IPS Terpadu

Kekuatan dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya Geografi antara lain: mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai wahana menambah pengetahuan mengenai materi kebumihantaran, mengetahui perbedaan dan persamaan fenomena geosfer yang dapat dilihat melalui konsep keruangan, kewilayahan, dan kelingkungan untuk dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dengan mengetahui penyebab terjadinya banjir kita dapat melakukan rencana penanggulangan

bencana banjir, sehingga bencana tersebut tidak menyebabkan korban yang terlalu banyak. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui praktek di lingkungan sekitar dengan fasilitas yang memadai dari sekolah.

2. Kelemahan Mata Pelajaran IPS Terpadu

Disamping terdapat kekuatan dari mata pelajaran Geografi, juga terdapat kelemahan dari pembelajaran Geografi yaitu kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dikarenakan siswa menganggap dan meyakini bahwa mata pelajaran Geografi adalah mata pelajaran hafalan dengan banyak konsep Geografi yang kebanyakan siswa belum memahami konsep dalam Geografi sehingga potensi untuk melupakan materi pelajaran sangat tinggi. Padahal, belajar Geografi tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pemahaman materi secara mendalam dan dibarengi dengan terapan ilmu, disertai dengan deskripsi. Kegagalan yang terjadi pada mata pelajaran ini bukan disebabkan karena kebodohan atau rendahnya inteligensi siswa, melainkan karena ketidaktepatan strategi pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, Guru harus pandai menyiasati dan memanfaatkan strategi dan fasilitas sekolah yang mendukung untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga metode dan model pembelajaran Geografi yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Geografi.

B. Sarana dan Prasarana pembelajaran

Di SMP Negeri 1 Semarang sarana dan prasarana pembelajarannya sudah cukup memadai. Setiap ruang kelas disediakan kipas angin agar para siswa dapat belajar dengan nyaman, untuk kelas IX ada yang sudah dilengkapi dengan LCD sehingga dapat lebih mudah menyampaikan materi dengan bantuan media-media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap meliputi laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang audio, ruang kesenian, Musholla, ruang OSIS, kantin dan sarana lain yang mendukung PBM.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran (observasi), yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari Ibu Tri Tantini, S.Pd selaku guru pamong mahasiswa praktikan yang mengampu mata pelajaran IPS Terpadu, selalu memberi arahan dan bimbingan yang kami butuhkan dan beliau selalu profesional serta tegas dalam memutuskan suatu hal. Pembelajaran yang diajarkan oleh beliau tidak kaku, menyenangkan sehingga para siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan memadukan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Dosen pembimbing mata pelajaran Geografi Dr. Eva Banowati, M.Si. , beliau adalah dosen yang membimbing kami pada PPL 1 dan 2.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMP 1 Semarang ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator dan kegiatan pembelajaran cukup baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa yang nilainya buruk dapat meningkatkan minat belajarnya karena malu. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang baik dalam kualitas maupun kuantitas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan guru dalam menggunakan obyek yang nyata dalam pembelajaran membuat siswa jadi lebih paham dalam memahami materi yang diajarkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Kegiatan PPL 1 merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Dari kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan praktikan di SMP 1 Semarang memiliki banyak nilai tambah. Diantaranya praktikan memiliki sedikit gambaran tentang keadaan sekitar sekolah, serta keadaan warga sekolah. Sehingga praktikan dapat memposisikan diri / beradaptasi sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Dari kegiatan PPL 1, memberikan kesempatan kepada praktikan untuk bersosialisasi dengan warga sekolah sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik selama melaksanakan PPL di sekolah praktikan.

Pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan PPL juga sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Peraturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam bertindak. Dan melalui kegiatan PPL 1 ini, warga sekolah juga semakin kenal dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

1. Saran Pengembangan Bagi Unnes

Diharapkan dapat tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMP Negeri 1 Semarang. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun berikutnya. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, Unnes diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan. Selain itu saran yang dapat

mahasiswa sampaikan kepada Unnes adalah agar Unnes memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL

2. Saran Pengembangan Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Semarang

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 1 Semarang, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan. Agar siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong IPS Terpadu



Tri Tantini, S.Pd,
NIP.19761214200801

Praktikan



Bagus Harjanto G.P
NIM.3201407027

REFLEKSI DIRI

Nama : Khatam Prastyo Hadi
NIM : 3201409009
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti PPL pada semester gasal ini. Terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya pada pihak sekolah beserta jajarannya atas kerjasama dan dukungannya pada PPL ini.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai pelatihan guna menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2, yang dilakukan secara simultan pada semester yang sama dan dilaksanakan di sekolah yang sama selama kurang lebih 3 bulan. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan secara fisik dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sedangkan dalam PPL 2 mahasiswa diwajibkan praktik mengajar di kelas. Dengan menerapkan beberapa strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang telah diperoleh dan dikuasai.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

Berdasarkan observasi dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan. Praktikan menuliskan beberapa hal antara lain :

1. Kekuatan dan Kelamahan Mata Pelajaran Geografi

- a. Kekuatan : Geografi merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Karena geografi mengkaji gejala-gejala ataupun fenomena geosfer yang ada di muka bumi ini. Dari hal tersebut sudah sangat terlihat bahwa mata pelajaran geografi mengkaji tentang lingkungan sekitar. Dan siswa pun dapat dengan mudah menemui gejala-gejala alam tersebut. Meskipun tidak semua gejala alam dapat dilihat secara langsung, tapi setidaknya alam memberikan gambaran yang kongkrit sehingga siswa dapat dengan mudah memahami maksud dari materi yang di sampaikan dalam mata pelajaran Geografi.

b. Kelemahan : Mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sebelah mata dan membosankan oleh kebanyakan siswa sehingga diperlukan teknik pengajaran yang kreatif dan bervariasi serta usaha keras agar menimbulkan rasa suka terhadap mata pelajaran ini. Mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa sehingga membutuhkan daya kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar siswa dapat memiliki kompetensi dan pemahaman sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP N 1 Semarang

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Semarang sudah baik dan lengkap. Diantaranya adalah tersedianya ruang kelas, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium seni, laboratorium IPS, ruang guru, UKS, mushola, perpustakaan, aula dan kantin yang sudah memadai dan menunjang bagi kegiatan siswa. Untuk laboratorium IPS, khususnya, memiliki bahan dan alat praktikum seperti Globe, Peta, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran Geografi.

Fasilitas yang terdapat di dalam ruang kelas adalah: Meja, Kursi, Kipas Angin, alat kebersihan, gantungan untuk sapu, whiteboard, penghapus, spidol, papan jadwal pelajaran dan diluar setiap kelas terdapat tempat sampah yang sudah dibedakan sampah organik dan anorganik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Dosen Pembimbing.

Kualitas guru pamong yaitu ibu Tri Tantini, S.Pd. sebagai guru pamong mata pelajaran Geografi di SMP N 1 Semarang sudah sangat bagus. Beliau menggunakan pendekatan dan juga model pembelajaran dalam mengajar. Beliau selalumembimbingdenganbaiksehinggabanyakmasukan yang kami peroleh dari beliau.

Kualitas dosen pembimbing yaitu Dr. Eva Banowati, M.S. sebagai dosen pembimbing praktikan sudah bagus. Beliau mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pendidikan. Dan dalam membimbing, beliau senantiasa memberikan pengarahan, saran, serta masukan yang bersifat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di SMP N1 Semarang.

4. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 1 Semarang.

Kualitas pembelajaran di SMP N 1 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang mendukung untuk proses belajar mengajar. Hal tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, sehingga kualitas pembelajaran di SMP N 1 Semarang dapat dianggap baik. Selain itu Para guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah yang ada di SMP N1 Semarang selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N1 Semarang.

5. Kemampuan Diri Praktikan.

Masih banyak hal yang masih harus dipelajari, diperbaiki dan masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pamong yang ada di sekolah, dosen pembimbing dan seluruh pihak-pihak yang ada di sekolah

serta teman-teman PPL. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak terkait, terutama dari guru pamong yang berasal dari SMP N 1 Semarang yang mengampu mata pelajaran Geografi. Diharapkan akan bisa membantu praktikan untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL 1.

Banyak sekali pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1. Mahasiswa melakukan observasi untuk lebih mengenal tentang SMP N 1 Semarang peraturan-peraturan yang ada, Kepala Sekolah, Guru-guru serta Karyawan yang ada serta Mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak, mendapat pengalaman dalam hal manajemen sekolah dan pengalaman di bidang pengajaran. Sehingga sangat berguna bagi pratikan pada nantinya saat mengajar.

7. Saran Pengembangan bagi SMP N1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang.

Agar ke depannya SMP N 1 Semarang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Saran untuk Unnes agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain, yaitu perlunya dalam peningkatan kualitas mahasiswa dengan memberikan peningkatan kualitas tenaga pengajar, pelayanan pengajaran yang baik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu juga diharapkan Unnes semakin intensif menjalin kerjasama dengan sekolah maupun Universitas lain.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMP N 1 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Demikian refleksi diri yang dapat penulis berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf. Terima kasih.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Geografi

Guru Praktikan



Tri Tantini, S.Pd.
NIP.19761214200801

Khatam Prastyo Hadi
NIM. 3201409009

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Octavinna Nurmalia Kusumadewi
NIM : 4101409058
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang (Unnes) adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan yang siap bertugas baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang bertugas bukan sebagai tenaga pengajar. Dalam mencapai misi tersebut, kurikulum untuk program S1 Kependidikan tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar.

Agar dalam melaksanakan tugas itu dapat mencapai sasaran yang tepat, maka mahasiswa-mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Perkembangan jaman yang demikian pesatnya menyebabkan lapangan kerja memerlukan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi.

PPL dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, dengan rincian waktu pelaksanaan PPL I adalah pada dua minggu pertama di sekolah latihan yaitu tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan PPL II dimulai pada minggu ke tiga sampai minggu kedua belas yaitu dari tanggal Agustus sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi tentang kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, struktur organisasi sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar di tempat PPL. Lokasi tempat PPL yaitu di SMP N 1 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe Semarang. Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Pelajaran Matematika

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting serta merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan menengah pertama, termasuk SMP. Maka dari itu mata pelajaran Matematika mendapatkan porsi dan perhatian yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain di SMP. Akan tetapi, siswa masih menganggap

mata pelajaran ini sebagai salah satu pelajaran yang sulit sehingga partisipasi dan tingkat motivasi siswa masih rendah pada beberapa kelas yang diampu oleh praktikan. Namun dengan dukungan guru pengampu yang profesional, bersahabat serta mampu mengendalikan kelas menjadikan suasana belajar matematika di dalam kelas menjadi sangat menyenangkan.

b. Kelemahan Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang terkadang dirasa kompleks oleh siswa. Sehingga tak jarang para siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Paradigma inilah yang menyebabkan sebagian siswa masih mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat partisipasi siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Sehingga guru mempunyai tugas ekstra untuk selalu memotivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Semarang secara umum sudah memadai. Adanya buku-buku mata pelajaran Matematika yang dipinjamkan kepada setiap siswa merupakan bukti dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Alat bantu mengajar matematika juga sudah dipersiapkan di setiap kelas.

3. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru matematika di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Guru pamong sudah menerapkan dan menggunakan kurikulum saat ini (KTSP). Guru pamong praktikan di sekolah latihan sangat bersahabat sehingga praktikan dapat dengan leluasa melakukan konsultasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam melaksanakan tugas di kelas, guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, berusaha mengakrabkan diri dengan siswa serta memotivasi siswa dalam belajar matematika. Guru pamong juga turut serta dalam pembelajaran berdasar Pendidikan Karakter Bangsa sehingga siswa dapat dengan otomatis membentuk karakter atau kepribadian yang bertajuk pada watak yang diharapkan membentuk karakter bangsa Indonesia.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Dengan adanya tenaga pengajar yang profesional di bidangnya, sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang tidak mengalami hambatan yang berarti. Namun demikian masih dibutuhkan perbaikan pada beberapa sektor sehingga

dapat dihasilkan *output* yang lebih berkualitas dan berkompetensi. Untuk pelajaran matematika, guru menggunakan model pembelajaran kontekstual. Guru mampu membuat korelasi antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan penerapan berbagai metode pengajaran matematika.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki masih kurang terutama dalam hal penguasaan kelas sehingga masih perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Tetapi dengan bekal yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan secara fisik maupun mental, guru praktikan telah siap mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL 1

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL 1 diantaranya adalah ilmu dan pengalaman tentang kehidupan sekolah secara nyata. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana KBM berlangsung, interaksi dengan siswa, tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas, serta teknik dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa sehingga pengalaman tersebut menjadi bekal bagi praktikan di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah latihan adalah diharapkan agar sekolah dapat menambah fasilitas penunjang proses belajar seperti media pembelajaran yang menarik, atraktif serta komunikatif untuk mata pelajaran matematika. Dengan adanya pengembangan yang ada, diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi siswa serta motivasi belajar siswa.

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat mengatur serta memfasilitasi program PPL dengan profesional sehingga dapat menghasilkan calon-calon guru yang profesional pula. Peningkatan koordinasi dan pengawasan terhadap sekolah latihan akan semakin memperbaiki kualitas universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Selain itu, UNNES hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama antar kedua belah pihak tetap terjaga.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Praktikan

Bambang Wahyudi W,
NIP.19630831 198901 1 001

Octavinna Nurmala K.
NIM 4101409058

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Dian Mariya
NIM : 4101409127
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah seluruh kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang di sekolah latihan. Kegiatan tersebut terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. Dalam hal ini, praktikan berkesempatan melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Semarang, yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Semarang. Pelaksanaan kegiatan PPL 1 di SMP N 1 Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 s.d. 11 Agustus 2012.

Dari pengamatan praktikan selama masa orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik SMP N 1 Semarang serta kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Observasi saat pemodelan memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa dan juga aktifitas siswa saat pembelajaran. Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pemodelan yang digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun perangkat dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan PPL 2. Berikut ini merupakan poin-poin refleksi diri praktikan.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran matapelajaran matematika

a. Kekuatan mata pelajaran matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak manfaat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipergunakan pada semua bidang ilmu seperti fisika, kimia, astronomi, ekonomi, akuntansi, biologi, teknik sipil, arsitektur, seni dan lain-lain.. Dengan memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kebermanfaatannya matematika dalam hal terapan ilmu yang abstrak tersebut, siswa akan merasakan betapa berharganya belajar matematika sehingga mereka

menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu matematika sangat penting untuk dipelajari agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif

b. Kelemahan mata pelajaran matematika

Kelemahan mata pelajaran matematika ini adalah masih adanya anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan guru matematika memiliki temperamen yang galak dan menakutkan serta tidak makna menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung takut. Hal ini merupakan *obstacle* (tantangan) yang harus dipecahkan agar tidak ada lagi kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak makna

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP N 1 Semarang sudah cukup lengkap untuk menunjang KBM. Sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain perpustakaan yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan diri baik *intellect* (kemampuan akademik) maupun *skills* (keterampilan), laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, lapangan upacara yang sekaligus dapat digunakan sebagai lapangan basket dan futsal, aula, kantin, dan mushola. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran matematika adalah buku terbitan Erlangga.

3. Kualitas guru pamong

Dalam kegiatan PPL 1 praktikan dibimbing oleh Bapak Bambang selaku guru pamong. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Selain itu beliau merupakan sosok guru yang professional. Selain cerdas, juga sabar, dapat menerapkan disiplin dalam segala hal, baik diri beliau sendiri juga kepada murid-muridnya.

4. Kualitas pembelajaran matematika di SMP N 1 Semarang

Sebagai sekolah berstatus Sekolah Standar Nasional, pembelajaran matematika telah dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi kaidah pembelajaran matematika. Peningkatan inovasi pembelajaran matematika masih perlu dilakukan agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar matematika yang menyenangkan.

5. Kemampuan praktikan

Dalam kegiatan PPL 1 ini, praktikan sungguh merasa berada pada dunia pendidikan dasar yang membutuhkan banyak pengkondisian dan penyesuaian dalam penerapan ilmu teori pendidikan matematika. Praktikan merasa masih memiliki banyak kekurangan sehingga praktikan selalu berusaha memperbaiki kekurangan tersebut agar lebih siap dalam melaksanakan PPL 2. Melalui kegiatan PPL 1 ini, praktikan ada banyak perubahan yang terjadi, baik segi ilmu pengetahuan maupun sikap, namun kini setelah praktek mengajar berlangsung, praktikan merasakan suatu hal yang sangat menarik dan pengalaman yang menyenangkan.

6. Nilai tambah setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 ini, praktikan memperoleh banyak ilmu antara lain bagaimana mengelola kelas, membuat perangkat pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan para guru, mempelajari budaya sekolah, dan nilai-nilai mengajar dan mendidik anak yang baik.

7. Saran pengembangan bagi SMP N 1 Semarang dan Unnes

Sekolah merupakan tempat dimana banyak generasi yang harus dibimbing, diarahkan agar lebih baik maka guru sebagai pengajar, pembimbing perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik serta sarana dan prasarana yang menunjang dapat diperbanyak agar dalam KBM dapat memenuhi target. Sedangkan bagi Unnes sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka Unnes perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak Unnes untuk lebih berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP N 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong

Bambang Wahyudi W,S.Pd
NIP. .19630831 198901 1 001

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa praktikan

Dian Mariya
NIM. 4101409127

REFLEKSI DIRI

Nama : **Mohammad Zainuddin**
NIM : **4201409029**
Jurusan : **Fisika**

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah seluruh kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang di sekolah latihan. Kegiatan tersebut terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. Dalam hal ini, praktikan berkesempatan melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Semarang, yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Semarang. Pelaksanaan kegiatan PPL 1 di SMP N 1 Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 s.d. 11 Agustus 2012.

Dari pengamatan praktikan selama masa orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik SMP N 1 Semarang serta kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fisika, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Observasi saat pemodelan memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa dan juga aktifitas siswa saat pembelajaran. Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pemodelan yang digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun perangkat dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan PPL 2. Berikut ini merupakan poin-poin refleksi diri praktikan.

1. Kekuatan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

a. Kekuatan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

Fisika merupakan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi, kita pasti melakukan hal-hal yang berhubungan dengan fisika. Bahkan perkembangan teknologi sekarang ini tidak lepas dari berkembangnya ilmu fisika. Dengan memberikan motivasi terhadap siswa berkaitan dengan peristiwa fisika dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan betapa menarik dan pentingnya mempelajari ilmu fisika. Oleh karena itu, fisika sangat penting untuk dipelajari agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan

informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

b. Kelemahan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

Kelemahan dalam pembelajaran fisika adalah masih adanya anggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa menganggap fisika hanya tentang menghafal rumus, padahal sebenarnya tidak. Hal ini menyebabkan banyak siswa menjadi tidak tertarik dengan fisika sehingga output dari mata pelajaran fisika menjadi sangat buruk. Hal ini merupakan *obstacle* (tantangan) yang harus dipecahkan agar tidak ada lagi kesan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak makna.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP N 1 Semarang sudah cukup lengkap untuk menunjang KBM dalam pelajaran fisika. Sebagian ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD. Adanya LCD menjadikan guru semakin mudah dalam menyampaikan materi. Selain itu, tersedianya Laboratorium IPA semakin menunjang kualitas pembelajaran fisika di SMP N 1 Semarang. Dengan alat yang cukup lengkap, diharapkan kualitas pembelajaran fisika akan semakin baik. Selain itu, tersedianya sarana lain seperti perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, serta laboratorium komputer turut serta mendukung pembelajaran menuju kualitas yang semakin baik.

3. Kualitas Guru Pamong

Bapak Kaprawie, A.Md selaku guru pamong di SMPNegeri 1 Semarang memiliki kualitas mengajar yang sangat baik. Beliau mampu menjadikan fisika menjadi sebuah pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Beliau mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh aplikasi serta penggunaan media membuat pembelajaran fisika semakin menarik dan membuat siswa menjadi ingin lebih tahu.

4. Kualitas Pembelajaran Fisika di SMPNegeri 1 Semarang

Sebagai sekolah berstatus Sekolah Standar Nasional, pembelajaran fisika telah dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi kaidah pembelajaran fisika. Peningkatan inovasi pembelajaran fisika masih perlu dilakukan agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar fisika yang menyenangkan.

5. Kemampuan Praktikan

Dalam kegiatan PPL 1 ini, praktikan sungguh merasa berada pada dunia pendidikan dasar yang membutuhkan banyak pengkondisian dan penyesuaian dalam penerapan ilmu teori pendidikan fisika. Praktikan merasa masih memiliki banyak kekurangan sehingga praktikan selalu berusaha memperbaiki kekurangan tersebut agar lebih siap dalam melaksanakan PPL 2. Melalui kegiatan PPL 1 ini, praktikan ada banyak perubahan yang terjadi, baik segi ilmu pengetahuan maupun sikap, namun kini setelah praktek mengajar berlangsung, praktikan merasakan suatu hal yang sangat menarik dan pengalaman yang menyenangkan.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 ini, praktikan memperoleh banyak ilmu antara lain bagaimana mengelola kelas, membuat perangkat pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan para guru, mempelajari budaya sekolah, dan nilai-nilai mengajar dan mendidik anak yang baik.

7. Saran Pengembangan bagi SMPN 1 Semarang dan Unnes

Sekolah merupakan tempat dimana banyak generasi yang harus dibimbing, diarahkan agar lebih baik maka guru sebagai pengajar, pembimbing perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik serta sarana dan prasarana yang menunjang dapat diperbanyak agar dalam KBM dapat memenuhi target. Sedangkan bagi Unnes sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka Unnes perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak Unnes untuk lebih berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP N 1 Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Kaprawie, A.Md
NIP. 19560728 198301 1 001

Mahasiswa Praktikan



Mohammad Zainuddin
NIM 4201409029

REFLEKSI DIRI

Nama : Muhamad Ragil Setiawan
NIM : 4201409112
Prodi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Segala puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah swt yang telah mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian dari masa *study* sebagai mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (Unnes). PPL adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya di bangku perkuliahan. Hal ini berkenaan dengan syarat agar lulusan LPTK memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sesuai keputusan rektor nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, praktikan PPL ditempatkan di SMP N 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2. Pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan selama 11 hari yaitu dimulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, struktur organisasi, lingkungan sekolah, serta hal-hal lain yang berkaitan erat dengan program pendidikan yang dilaksanakan di SMP N 1 Semarang. Praktikan melakukan observasi terkait seluruh kegiatan yang ada di SMP N 1 Semarang yang meliputi fisik maupun non-fisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas.

Berdasarkan kegiatan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan, maka praktikan dapat menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

- Kekuatan mata pelajaran fisika

Kekuatan mata pelajaran fisika terletak pada materi yang diajarkan diberikan dengan cara kejadian-kejadian yang ada di alam. Dengan demikian hal ini menjadi wahana siswa untuk memahami fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu mengenali gejala alam dengan menggunakan ilmu fisika. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah agar memahami gejala alam sekitar secara ilmiah dan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak ilmiah serta mengkomunikasikannya. Dengan belajar fisika kita diharapkan mampu

mengembangkan ilmu fisika diruang lingkup yang lebih luas misalnya di bidang industri dan teknologi.

- Kelemahan mata pelajaran fisika

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika karena beranggapan fisika itu sulit dan sukar dipahami. Cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penguasaan matematika untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak berminat untuk mempelajari fisika lebih dalam.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Di SMP Negeri 1 Semarang sarana dan prasarana pembelajaran yang ada sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari sekolah telah menyediakan laptop dan LCD bagi guru yang membutuhkan media tersebut untuk proses belajar mengajar. SMP Negeri 1 Semarang memiliki laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, UKS dan ruang multimedia. Peralatan yang adadi laboratorium juga sudah cukup lengkap dalam mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Kualitas guru pamong dan pembelajaran yang dilakukan

Kualitas guru pamong fisika di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Guru pamong sudah menggunakan dan menerapkan kurikulum saat ini (KTSP). Guru pamong di sekolah latihan sangat bersahabat dalam membantu praktikan dalam melakukan observasi terkait hal-hal yang berada di sekolah latihan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Guru pamong juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi.

4. Kemampuan diri praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki tentu saja masih kurang terutama dalam hal penguasaan kelas, sehingga perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya di sekolah latihan. Akantetapi setelah melakukan observasi di dalam kelas, mahasiswa praktikan memperoleh bekal pengalaman dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dan telah siap untuk mengajar.

5. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Banyak hal yang diperoleh oleh praktikan selama melaksanakan PPL 1 di sekolah latihan terutama terkait kehidupan di sekolah nyata, baik secara fisik maupun mental. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana KBM berlangsung, interaksi antara guru dan siswa, tugas-tugas sebagai guru, tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas, serta teknik dan strategi dalam mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa sehingga pengalaman tersebut menjadi bekal yang berharga bagi praktikan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar kelak setelah lulus dari Unnes.

6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah latihan adalah diharapkan agar sekolah latihan dapat menambah fasilitas penunjang

proses belajar mengajar baik di kelas maupun laboratorium. Pengadaan peralatan laboratorium dan perbaikan peralatan yang telah rusak. Selain itu sekarang ini sedang marak penggunaan model pembelajaran BTL (*Better Teaching Learning*), sehingga diperlukan peralatan yang memadai guna mendukung pelaksanaannya. Penataan ruang kelas yang sudah cukup baik dan nyaman perlu di jaga agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat mengatur serta memfasilitasi program PPL secara profesional sehingga dapat menghasilkan calon-calon pendidik yang profesional pula. peningkatan koordinasi dengan sekolah-sekolah latihan akan memperbaiki mutu universitas sebagai pencetak calon guru yang berdedikasi tinggi. Selain itu, Unnes hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah latihan tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama yang terjalin dapat terjaga dengan baik.

Mengetahui,
Guru Pamong



Kaprawie, A.Md
NIP. 19560728 198301 1 001

Semarang, 10 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Muhamad Ragil Setiawan
NIM 4201409112

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Yuliana
NIM : 4401409004
Prodi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas seluruh nikmat dan karunia-Nya. Pada semester ini Unnes mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang terdiri dari PPL I dan PPL II yang harapannya setelah melaksanakan PPL I dan PPLII, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman sebagai bekal menjadi warga sekolah sekaligus pendidik.

Alhamdulillah karena izin Allah SWT praktikan dapat melaksanakan serangkaian kegiatan dalam program Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) ini dengan lancar. Praktik pengalaman lapangan I (PPL I) merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL I merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 1 Semarang yang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 31 Juli sampai 11 Agustus 2012, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktek. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar. Terutama pada mata pelajaran biologi. Selama melaksanakan PPL I ini praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap guru pamong yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan materi pelajaran biologi. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP negeri 1 Semarang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Biologi

Dalam melakukan observasi mata pelajaran Biologi, praktikan dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Biologi selalu berkembang mengikuti perubahan zaman.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran Biologi:

- a) Biologi merupakan bidang ilmu yang sangat luas karena mengkaji tentang kehidupan dan alam sekitar.

- b) Biologi sangat bermanfaat bagi kemaslahatan umat karena banyak penemuan dan penerapan ilmu Biologi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.
- c) Pelajaran Biologi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat dikemas dan dihubungkan dengan fenomena dalam kehidupan.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Biologi:

- a) Biologi masih cenderung bersifat hafalan.
- b) Adanya anggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit, sehingga siswa merasa malas untuk belajar.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang sudah bisa dikatakan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya media-media yang dapat digunakan untuk mendukung dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, buku paket serta laboratorium. Laboratorium Biologi di SMP Negeri 1 Semarang masih bergabung dengan laboratorium Fisika, walaupun sudah ada gedung laboratorium Fisika, tapi belum bisa digunakan karena masih dalam proses penyempurnaan agar bias digunakan. Di dalam laboratorium tersedia TV, VCD player dan LCD proyektor yang digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu di setiap kelas ada speaker dan kipas angin untuk menunjang PBM dan ada LCD proyektor pada beberapa kelas serta yang bisa dipakai bergantian untuk setiap kelas. Perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi.

3. Kualitas guru pamong

Guru pamong mata pelajaran Biologi tergolong guru yang berpengalaman. Mulai dari penampilan hingga *performance* saat mengajar sudah dapat dikategorikan baik. Guru menyampaikan materi dengan gaya yang santai tapi bisa dipahami siswa dan siswa merasa senang mengikuti pelajaran. Interaksi dengan siswa kelas sudah cukup interaktif dan sangat sesuai dengan perkembangan usia anak didik. Selain itu guru juga bisa mengkondisi siswa aktif bertanya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong menjadi teladan khususnya bagi praktikan. Guru pamong sangat mengenal karakter siswa dan dapat mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa saat itu. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKU dan MKDK. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar bagaimana cara menjadi guru yang profesional. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dari proses observasi yang telah dilakukan sehingga banyak masukan maupun perbaikan-perbaikan dari diri praktikan agar dapat menjadi sosok guru yang mampu dan dapat

menjadi motivator bagi proses pembelajaran siswa (*student centered learning*).

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I

PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan banyak memberikan masukan terutama mengenai bagaimana dalam mengelola kelas, cara mengajar murid dan menyampaikan materi yang baik. Selain itu, praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswa di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

SMP Negeri 1 Semarang sebagai salah satu SSN dan merupakan sekolah favorit di Kota Semarang, praktikan menyarankan agar PBM senantiasa bisa berlangsung dengan lebih baik. Berbagai sarana dan prasarana lebih dikembangkan agar suatu saat SMP Negeri1 Semarang menjadi sekolah unggulan di Indonesia dengan tetap bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia pendidikan yang berakhlak mulia.

Semarang, 10 Agustus 2012

**Mengetahui,
Guru Pamong**



Agust Winarno, S.Pd
NIP. 19700822199802 1 002

Mahasiswa Praktikan



Yuliana
NIM. 4401409004

REFLEKSI DIRI

Nama : Ria Puspa Rini
NIM : 4401409012
Fakultas : FMIPA
Jurusan : Biologi
Prodi : Pendidikan Biologi
Mata Pelajaran : Biologi

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 1 Semarang. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 ini.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes) Nomor 09 Tahun 2011 tentang “Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang”, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal itu dimaksudkan untuk membekali, melatih serta meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pembelajaran sebagai calon guru yang sesuai dengan kriteria dan ahli dalam bidangnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang yang terletak di Jl. RonggolaweTelp. (024)7606340 Semarang. Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan. Untuk PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2011, PPL 1 merupakan kegiatan observasi dan orientasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya abelajar mengajar. Praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika SMP Negeri 1 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan PPL 1 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat memahami keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar.

A. Kekuatandan Kelemahan Pembelajaran Biologi

1. Kekuatan Pelajaran Biologi

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan selama kegiatan PPL adalah Biologi. Biologi merupakan salah satu pelajaran yang dianggap

penting serta merupakan matapelajaran wajib pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Sebagian siswa menganggap mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang cukup sulit karena terlalu banyak hafalan. Namun, dengan dukungan guru mata pelajaran yang profesional, bersahabat, serta mampu mengendalikan kelas menjadikan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan.

2. Kelemahan Pelajaran Biologi

Sebagian siswa masih menganggap pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan. Itulah sebabnya sebagian siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar Biologi. Oleh sebab itu guru harus pandai menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar Biologi.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang cukup baik dan lengkap. Di mana di sekolah juga tersedia media yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti komputer, LCD proyektor dan layar. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi. Dan untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar, sekolah juga menyediakan laboratorium Fisika, Biologi, Kesenian, Bahasa, multimedia dan ruang komputer. Untuk mata pelajaran olahraga juga disediakan lapangan olahraga. Namun pada ruang praktikum Laboratorium Biologi masih kurang memenuhi syarat tata ruang praktikum yang baik yaitu meliputi panjang ruang, lebar ruang, tinggi ruang, serta ruang gerak siswa yang terbatas.

C. Kualitas Guru Pamong

Kualitas Guru Pamong mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Semarang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sangat sabar dan komunikatif dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan. Guru pamong juga berhasil dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan serta motivasi terhadap siswa di dalam kelas. Guru pamong juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru pamong selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 1 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah baik. SMP Negeri 1 Semarang merupakan sekolah standar nasional sehingga pembelajaran sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru

menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, praktikan masih perlu membenahi kemampuannya di berbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Biologi pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

F. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Biologi dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

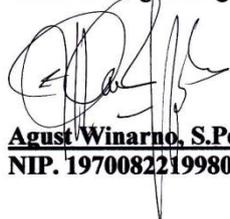
G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah latihan adalah diharapkan agar sekolah dapat menambah fasilitas penunjang proses belajar seperti laboratorium Biologi, media pembelajaran yang menarik, atraktif serta komunikatif, serta penyediaan buku-buku yang dapat memfasilitasi siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penataan ruang praktikum pada laboratorium Biologi perlu diperbaiki guna menciptakan suasana nyaman sehingga dapat menunjang kegiatan praktikum. Dengan adanya pengembangan yang ada, diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa.

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat mengatur serta memfasilitasi program PPL dengan profesional sehingga dapat menghasilkan calon-calon guru yang profesional pula. Peningkatan koordinasi dan pengawasan terhadap sekolah latihan akan semakin memperbaiki mutu Universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Selain itu, Unnes hendaknya terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah latihan sehingga kerjasama antar kedua belah pihak tetap terjaga.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Biologi



Agus Winarno, S.Pd.
NIP. 197008221998021002

Praktikan,



Ria Puspa Rini
NIM. 4401409012

REFLEKSI DIRI

NAMA : **KUKUH NUGRAHA RUSTIANA**
NIM : **6101407227**
FAKULTAS/JURUSAN : **FIK / PJKR**

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Semarang

Kekuatan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Semarang adalah peserta didik pada umumnya menyukai pelajaran penjasorkes karena menurut mereka pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang menyenangkan, menghibur, variatif dan tidak menjenuhkan. Ditambah dengan kualitas guru pamong penjasorkes yang berkualitas. Kelemahan mata pelajaran penjasorkes hanya sedikit yang tampak misalnya alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMP Negeri 1 Semarang

Sarana dan prasarana penjasorkes kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup baik meliputi keberadaan ruang kelas yang baik dan representatif serta alat tulis yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Selain ruang kelas yang baik juga terdapat beberapa laboratorium dan sarana olahraga seperti lapangan olahraga, lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan voli. Semua sarana prasarana tersebut kondisinya terawat dengan baik.

3. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong atau guru pengampu khususnya mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Semarang sangat baik, cakap dan terampil dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam mengajar dilakukan dengan semangat dan dapat memberikan inspirasi bagi praktikan. Pengelolaan kelas yang sangat baik juga dapat dijadikan pembelajaran yang sangat berharga bagi praktikan. Selama kegiatan belajar mengajar, guru pamong dapat memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Peserta didik merasa nyaman, senang dan semangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan kondusif. Kepribadian guru pamong sangat bagus dan berkualitas. Sikap guru terhadap siswa sangat ramah sehingga siswa tidak merasa tertekan atau ketakutan ketika mengikuti proses pembelajaran. Meskipun begitu siswa tetap hormat kepada guru pamong. Guru pamong dapat memancing siswa untuk bersikap aktif dalam pelajaran. Materi dapat tersampaikan secara tuntas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Guru pamong cukup terbuka dalam membimbing praktikan sehingga praktikan dapat berkonsultasi dengan baik selama praktik mengajar. Praktikan memperoleh pengalaman yang sangat berharga dari guru pamong dalam mengajar peserta didik. Guru pamong

sangat patut untuk diberikan apresiasi yang tinggi baik oleh peserta didik maupun oleh praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Semarang sangat baik. Tiap – tiap kelas ingin menunjukkan yang terbaik ketika proses kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran yang disampaikan sudah sangat menunjang untuk peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes bersikap tertib dan mematuhi peraturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Semarang. Siswa selama di kelas bersikap aktif dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pamong. Siswa sangat antusias ketika mengikuti pelajaran penjasorkes. Sehingga tujuan awal dari pembelajaran meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian dalam tercapai dengan baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan salah satu kekuatannya adalah sikap yang sabar dalam menghadapi peserta didik dan tidak terlalu keras ketika menyampaikan materi. Bekal materi pembelajaran yang dimiliki juga sudah cukup ketika digunakan untuk mengajar. Kelemahannya adalah kurangnya jam terbang mengajar dan masih mencoba mengenal karakter dari masing-masing peserta didik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Cukup banyak nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Semarang. Kemampuan mahasiswa dalam mengajar peserta didik semakin meningkat. Kepercayaan diri mahasiswa selama memberikan materi pembelajaran juga meningkat. Mahasiswa dalam mengelola kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya. Interaksi antara mahasiswa dengan peserta didik menjadi lebih luwes. Kemampuan verbal mahasiswa selama mengajar juga meningkat. Memperbaiki sikap dan perilaku mahasiswa selama mengajar peserta didik. Menambah ilmu tentang materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

7. Saran dan Pengembang Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembang bagi sekolah latihan adalah selalu tetap memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Tetap menjalankan aturan sesuai yang telah ditetapkan. Sarana prasarana yang sudah lengkap dan memadai selalu dirawat dengan baik. Sikap kekeluargaan tetap dijalankan dengan baik. Kesolidan antar komponen dalam sekolah tetap dijaga. Kualitas guru pamong yang sudah sangat baik tetap dipertahankan. Keharmonisan interen sekolah tetap dipertahankan. Untuk UNNES hendaknya tetap memberikan kepercayaan kepada SMP Negeri 1 Semarang sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu dalam praktek pengalaman lapangan bagi mahasiswanya. Karena pada dasarnya SMP

Negeri 1 Semarang adalah tempat yang sangat cocok dan kondusif untuk belajar praktek pengalaman lapangan bagi mahasiswa UNNES.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui;

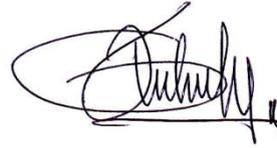
Guru Pamong



WIDAGDO EW, S.Pd.

NIP. 196407271987031027

Guru Praktikan



KUKUH NUGRAHA R.

NIM. 6101407227

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Fesage Toures Domestio
NIM : 6101409134
Prodi : PJKR
Jurusan : PJKR, S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan (FIK)

Unnes merupakan salah satu Universitas yang menghasilkan tenaga pendidik yang ada di Indonesia, Unnes yang dulunya bernama IKIP Semarang mempunyai tugas menghasilkan tenaga pendidik profesional yang dapat mengikuti perkembangan jaman. Untuk itu, mahasiswa harus mempunyai bekal dan pengalaman yang luas tidak hanya dalam lingkungan kampus tetapi juga dalam tempat sebenarnya kegiatan belajar mengajar sehingga dengan tuntutan itu maka kurikulum pendidikan Unnes menyelenggarakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah. Setiap mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakan nanti sebagai pendidik. Pelaksanaan PPL I dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang selama dua minggu yaitu dari tanggal 31 sampai 11 Agustus 2012. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di SMP Negeri 1 Semarang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan, dapat diambil kesimpulan

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran

a. Kekuatan mata pelajaran Penjasorkes

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu pelajaran yang di gemari siswa sehingga proses KBM di SMP Negeri 1 Semarang ini tidak ada hambatan yang sulit. Siswa yang selalu bersemangat dan antusias dalam belajar membuat proses KBM lebih kondusif walaupun dilaksanakan di dalam kelas karena bertepatan dengan bulan puasa, jadi belum melakukan praktek di lapangan, hanya materi yang di bahas dalam buku LKS dengan didukung kemampuan guru Penjasorkes yang baik sehingga pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik.

b. Kelemahan mata pelajaran Penjasorkes

Walaupun mata pelajaran Penjasorkes banyak digemari siswa, namun masih ada kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Diantaranya, sebagian siswa putri cenderung diam di kelas saat diterangkan tentang materi dari buku, siswa putra cenderung lebih mendominasi karena lebih mangerti karena sering melakukan olahraga, sedangkan siswa putri cenderung minder karena merasa tidak tahu, misalkan tentang sepak bola.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di SMP N 1 Semarang

Sarana dan Prasarana yang menunjang KBM di SMP Negeri 1 Semarang, secara umum sudah baik. Untuk mata pelajaran Penjasorkes mengenai alat peraga Penjasorkes, seperti bola, net, lapangan untuk melakukan kegiatan KBM yang sudah memadai. Selain ruang kelas yang cukup nyaman juga terdapat laboratorium yang sangat mendukung proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong

Kualitas guru pamong sudah baik, hal ini terlihat dari proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik, dan materi yang disampaikan di dalam kelas sangat berkualitas, menarik dan bisa mudah diterima oleh siswa. Dalam mengajar, guru pamong khususnya guru pamong Penjasorkes menerapkan prinsip "SERSAN" yaitu Serious tapi Santai. SERSAN dapat diartikan dalam proses belajar mengajar siswa harus serius mengikuti pelajaran, namun santai atau tidak menegangkan sehingga siswa lebih nyaman. Guru Pamong dalam membimbing guru praktikan sangat membantu dalam melaksanakan tugas praktik. Guru pamong juga selalu memberikan pengarahan dan bimbingan setiap guru praktikan berkonsultasi serta memberikan masukan-masukan kepada guru praktikan mengenai kekurangan guru praktikan dalam melaksanakan tugas di kelas.

4. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP N 1 Semarang sudah cukup baik. Selain didukung dengan guru-guru yang profesional di bidangnya, sarana dan prasarana yang baik dan sumber daya manusia yang ada di SMP N 1 Semarang ini juga baik, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami hambatan dan gangguan, tetapi masih perlu adanya peningkatan lagi agar menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas sehingga mampu membawa nama baik SMP Negeri 1 Semarang.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebagai mahasiswa praktikan, tentunya masih sangat kurang dalam hal pengalaman mengajar, sehingga masih perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Tetapi dengan bekal yang telah diperoleh selama kuliah secara fisik maupun mental, guru praktikan telah siap untuk mengajar di dalam kelas maupun di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL I diantaranya adalah ilmu dan pengalaman yang belum pernah diperoleh praktikan sebelumnya. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana KBM itu terjadi, bagaimana cara guru mengajar, cara pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa dan mengetahui tingkah laku dan karakter setiap siswa didalam maupun diluar kelas sehingga dengan bekal tersebut praktikan dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran pengembang bagi sekolah latihan dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Secara umum kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang sudah berjalan dengan baik, untuk mata pelajaran Penjasorkes masih perlu adanya penambahan alat peraga Penjasorkes sehingga dapat membimbing dan melihat potensi siswa yang mempunyai minat dan bakat siswa.

b. Bagi Unnes

Dari pihak Unnes sendiri sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL .

Demikian bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan dan tidak lupa kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru beserta staf dan karyawan SMP N 1 Semarang serta seluruh pihak yang telah membantu Program Praktik Lapangan I (PPL I). Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui

Guru Pamong



Sonny Dwi Prastyanto, S.Pd

NIP 19590928 198302 1004

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Fesage Toures Domestio

NIM 6101409134

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 1 SEMARANG
Jalan Ronggolawe Semarang Telp. 7606340

TATA TERTIB PEGAWAI SMP NEGERI 1 SEMARANG

- I. *Dalam menunaikan tugas pegawai berkewajiban:*
 1. Hadir selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam kerja dimulai, pulang sesuai jam kerja yang diatur sekolah.
 2. Melaksanakan tugas kedinasan sesuai pembagian tugas yang sudah ditetapkan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan penuh tanggung jawab.
 3. Menyimpan rahasia negara dan atau rahasia jabatan dengan sebaik-baiknya.
 4. Memelihara dan meningkatkan keutuhan, kekompakan dan kerjasama, serta suasana yang baik diantara sesama pegawai.
 5. Bekerja dengan jujur, tertib serta cermat.
 6. Menjaga ketertiban dan keamanan sekolah.
 7. Menggunakan dan memelihara barang inventaris sekolah dengan sebaik-baiknya.
 8. Pegawai mampu melayani dan mengurus guru dalam hal kepegawaian seperti membantu guru dalam pengusulan proses kenaikan pangkat.
 9. Memiliki program yang diketahui oleh kepala sekolah dan melaksanakannya dengan baik.
 10. Sanggup melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas.
 11. Memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa dalam menunjang proses belajar.
 12. Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat menurut bidang tugasnya masing-masing.
 13. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan pakaian seragam yang sudah ditetapkan serta bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama pegawai, dan terhadap atasan.
 14. Hormat menghormati antara sesama pegawai yang memeluk agama yang berlainan.
- II. *Setiap pegawai dilarang:*
 1. Menyalahgunakan tugas atau wewenang yang dipercayakan.

2. Menyalahgunakan barang-barang, uang atau surat-surat berharga milik negara.
3. Melakukan suatu tindakan atau sengaja tidak melakukan sesuatu tindakan yang dapat berakibat menghalangi atau mempersulit salah satu pihak yang dilayani sehingga merugikan bagi pihak yang dilayani.
4. Membocorkan dan atau memanfaatkan rahasia negara yang diketahui untuk kepentingan pribadi golongan atau pihak lain.
5. Menghalangi berjalannya tugas kedinasan.
6. Melakukan pungutan tidak sah dalam bentuk apapun juga dalam melakukan tugasnya untuk kepentingan pribadi golongan atau pihak lain.

III. Sanksi bagi pelanggar dapat berupa:

1. Teguran lisan dari atasan langsung.
2. Peringatan tertulis.
3. Dikenakan sanksi sesuai peraturan kepegawaian yang berlaku.

Semarang, 16 Juli 2010

Kepala Sekolah,

Drs. H. Nusantara, MM

NIP. 19601010 1988031 015

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 430/322/2011
KEPALA SMP NEGERI SEMARANG
Tentang
TATA TERTIB SISWA
SMP 1 SEMARANG**

MENIMBANG:

1. Bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal.
2. Bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat belajar untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh peserta didik.
3. Bahwa sikap dan perilaku yang baik dan benar dalam mentaati dan melaksanakan aturan mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran.
4. Bahwa visi SMP 1 adalah *LUHUR BUDI CERDAS BERPRESTASI*.

MENINGGAT:

1. Undang-undang nomor 20 / 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah nomor 28 / tahun 1990, tentang Sistem Pendidikan Dasar.
3. Keputusan Mendikbud no.0323 / U / 1978, tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda.
4. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor 7384/C/LL/1995 tanggal 2 Nopember 1995, tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Disiplin Nasional di Sekolah.
5. Rapat Tim Penyusun tata tertib siswa SMP 1 Semarang, tanggal 30 januari 2010.
6. Rapat Tim Penyusun Revisi Tata Tertib Siswa SMP 1 Semarang Tanggal 2 agustus 2011.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN:

**KEPUTUSAN KEPALA SMP 1 SEMARANG
TENTANG
TATA TERTIB SISWA SMP 1 SEMARANG**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Tata Tertib siswa SMP 1 Semarang adalah seperangkat aturan guna menetapkan perilaku siswa SMP 1 Semarang.
2. Siswa adalah semua siswa SMP 1 Semarang yang dalam surat keputusan ini merupakan bagian dari sekolah yang berkewajiban menjalankan tata tertib.
3. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan adalah bagian dari sekolah yang dalam syarat keputusan ini berkewajiban menjalankan tata tertib dengan tugas mengidentifikasi, memproses dan menjatuhkan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

**BAB II
KEAMANAN**

Pasal 2

Siswa dilarang mengambil atau merusak dengan sengaja atau tidak sengaja barang-barang milik teman atau guru, karyawan atau milik sekolah/negara.

Pasal 3

1. Siswa dilarang meminta barang atau uang dengan paksa atau menipu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Terlebih pada jam-jam kegiatan sekolah serta dengan masih berseragam sekolah.
2. Siswa dilarang mencuri baik didalam ataupun diluar lingkungan sekolah secara individu atau kelompok.

3. Siswa dilarang membawa mainan dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.
4. Dilarang memalsukan tandatangan orang tua/guru.

Pasal 4

1. Siswa dilarang membawa/memakai miras/narkoba.
2. Siswa dilarang merokok, berbuat pelecehan seksual dilingkungan sekolah.
3. Siswa dilarang membawa senjata tajam, media porno dan media perjudian di sekolah.
4. Siswa dilarang melakukan pergaulan bebas.
5. Siswa dilarang berkelahi dan penganiayaan baik individu/kelompok.
6. Siswa dilarang menggerakkan perkelahian baik individu/kelompok.

Pasal 5

1. Dilarang membawa MP3, MP4, MP5 atau barang elektronik lain yang tidak ada hubungannya dengan KBM.
2. Dilarang membawa HP yang berfasilitas kamera dan Bluetooth.
3. Dilarang mengaktifkan HP pada saat kegiatan belajar mengajar.

BAB III KEBERSIHAN

Pasal 6

Untuk menjaga kebersihan kelas siswa diwajibkan:

1. Membersihkan ruang belajar masing-masing sesuai jadwal piket kebersihan pagi dan siang hari.
2. Membuang sampah ditempat-tempat pembuangan sampah yang telah disediakan.
3. Menjaga kebersihan laci meja masing-masing.

Pasal 7

Untuk menjaga kebersihan sekolah siswa dilarang:

1. Menulisi, mencoret-coret, menggambari dinding dilingkungan sekolah, di meja belajar dan atau fasilitas sekolah lainnya.
2. Meludah, membuang dahak dan ingus di sembarang tempat dalam lingkungan sekolah.
3. Membawa/menggunakan Tipp-Ex cair untuk corat coret meja/kursi.
4. Menulisi, mencoret-coret dan menggambari buku paket.
5. Membakar sampah/menyalakan petasan didalam kelas dan dilingkungan sekolah.

BAB IV KETERTIBAN

Pasal 8

1. Sekolah dimulai pukul 07.00 WIB setiap hari dan pada saat upacara masuk pukul 06.45.
2. Semua siswa wajib mengikuti upacara bendera.
3. Siswa datang selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Bila ada kegiatan khusus, maka akan diberitahukan.

Pasal 9

1. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk ke kelas setelah membawa surat keterangan izin masuk dari guru BK.
2. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit, diizinkan mengikuti pelajaran di luar kelas pada jam pelajaran pertama.
3. Siswa yang datang terlambat untuk ketiga kalinya akan mendapat skor pelanggaran dan orang tuanya dipanggil ke sekolah.

Pasal 10

1. Siswa yang berhalangan hadir harus memberikan surat keterangan(izin) dari orangtua atau memberitahukan lewat telepon(setelah masuk harus membawa surat izin). Surat izin sakit lebih dari 2(dua) hari harus dilampiri surat keterangan dari dokter.
2. Siswa yang tidak masuk tanpa surat keterangan untuk ketiga kalinya akan mendapat skor pelanggaran.

Pasal 11

1. Siswa yang tidak masuk selama 3(tiga) hari berturut-turut tanpa keterangan, orangtuanya dipanggil ke sekolah.
2. Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan selama 2 minggu berturut-turut orang tuanya dipanggil ke sekolah, siswa membuat pernyataan.
3. Siswa yang meninggalkan Proses Belajar Mengajar tanpa izin guru, orang tuanya dipanggil ke sekolah.

Pasal 12

1. Sebelum pelajaran dimulai piket kelas wajib mengisi jurnal pelajaran, buku dan papan presensi siswa.
2. Siswa berdoa bersama-sama dipimpin ketua kelas atau salah satu siswa sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir.
3. Bilamana guru belum hadir di kelas, siswa harus menjaga ketenangan, sedangkan ketua kelas melapor kepada guru piket.
4. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa wajib mengikuti pelajaran secara tertib.
5. Siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
6. Siswa wajib membawa kembali buku-buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang dibawa(tidak boleh ditinggal di sekolah).
7. Pada saat pergantian jam pelajaran/guru mata pelajaran, siswa tidak diperbolehkan berada di luar kelas.
8. Selama waktu istirahat siswa tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin guru.

9. Pada saat istirahat siswa dilarang main bola baik di halaman sekolah maupun didalam kelas.
10. Siswa yang terpaksa meninggalkan pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir harus mendapat dan membawa surat izin dari guru BK.
11. Jam-jam kegiatan sekolah adalah waktu KBM, dan waktu kegiatan ekstrakurikuler.
12. Siswa dilarang mengganggu kelancaran KBM.

Pasal 13

1. Siswa dilarang membawa sepeda motor ke sekolah pada jam sekolah meskipun dititipkan di luar lingkungan sekolah.
2. Siswa yang membawa sepeda wajib mengunci sepedanya untuk keamanannya.

Pasal 14

1. Siswa dilarang berbicara kotor, memaki dan berperilaku tidak sopan kepada Guru dan Karyawan.
2. Siswa dilarang berbicara kotor, memaki dan berperilaku tidak sopan kepada sesama teman.

Pasal 15

1. Siswa dilarang berpacaran di lingkungan sekolah dan atau di luar sekolah dengan berseragam sekolah.
2. Siswa dilarang melompati pagar pembatas atau jendela sekolah.

Pasal 16

1. Selama jam belajar siswa wajib mengenakan pakaian seragam yang ditentukan oleh sekolah.
2. Pakaian seragam yang ditetapkan oleh sekolah sebagai berikut:
 - 2.1. Pakaian seragam OSIS dengan kelengkapannya: badge kelas dilengan kiri atas, badge lokasi di lengan kanan atas, badge OSIS disaku baju dan nama dada.

Ketentuan ukuran pakaian:

- a. Kls.VII:
 - Putri : baju putih lengan pendek(kecuali busana muslim) dan dasi dengan rok panjang biru.
 - Putra : baju putih lengan pendek dan dasi dengan celana panjang biru.
- b. Kls VIII dan IX:
 - Putra : baju putih lengan pendek celana biru dengan panjang 5 cm diatas lutut hingga batas lutut.
 - Putri : baju putih lengan pendek(kecuali busana muslim) dan rok biru panjang 5 cm di bawah lutut.
- c. Kls VIII dan IX:
 - Diperkenankan memakai seragam dengan ketentuan seperti kelas VII, secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2010/2011.

Ketentuan Seragam Sekolah:

- a. Pakaian seragam upacara terdiri dari pakaian seragam OSIS lengkap.
 - b. Seragam sekolah batik dilengkapi logo di saku baju dan dasi rok/celana putih panjang.
 - c. Pakaian seragam olahraga terdiri dari kaos olahraga yang beridentitas SMP 1 Semarang dan celana olahraga serta sepatu olahraga Kls VII: celana $\frac{3}{4}$ kaos pendek(kecuali busana muslim).
 - d. Pakaian seragam pramuka terdiri dari baju coklat muka pendek(kecuali busana muslim) dengan kelengkapannya dan rok/celana panjang dengan sepatu hitam, tali sepatu hitam, kaos kaki hitam panjang 10-15 cm di atas mata kaki dan ikat pinggang hitam.
 - e. Hari senin s.d kamis sepatu hitam polos, tali sepatu hitam, kaos kaki putih panjang 10-15 cm di atas mata kaki.
Jumat sepatu hitam, tali sepatu hitam, , kaos kaki hitam panjang 10-15 cm di atas mata kaki.
Hari sabtu sepatu bebas.
3. Penggunaan pakaian seragam sekolah diatur sebagai berikut:
 - a. Pakaian seragam OSIS dikenakan pada hari Senin s.d Kamis.
 - b. Pakaian seragam pramuka dikenakan pada hari Jumat dan saat latihan pramuka.
 - c. Pakaian seragam batik dikenakan pada hari sabtu.
 - d. Siswa diwajibkan memakai kaos dalam(bukan kaos oblong) serta wajib menjaga kerapian baju seragam sekolah dengan cara memasukkan baju kedalam celana atau rok saat berangkat sampai dengan pulang sekolah dengan ikat pinggang hitam.
 4. Masuk lingkungan sekolah jaket dilepas dan siswa tidak diperkenankan memakai jaket selama dilingkungan sekolah kecuali seizin guru.

Pasal 17

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler, siswa mengenakan pakaian seragam sesuai dengan pakaian yang ditetapkan oleh guru pembimbing masing-masing dan tidak boleh memakai sandal.

Pasal 18

1. Siswa dilarang membuat coretan maupun tulisan pada pakaian seragam.
2. Siswa dilarang memakai seragam, atribut lain selain atribut SMP 1 Semarang.
3. Pemasangan atribut harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pasal 19

1. Siswa putra dilarang menggunakan perhiasan berupa: anting, gelang tangan atau kaki dan kalung serta aksesoris lainnya(kecuali jam tangan).
2. Siswa putri dilarang menggunakan perhiasan dan kosmetik yang berlebihan.

BAB V KERAPIAN

Pasal 20

1. Rambut siswa diatur rapi tidak boleh diwarnai dan tidak boleh memakai aksesoris yang tidak wajar.
2. Siswa putra dilarang berambut gondrong atau gundul serta berpotongan yang tidak normatif dan rambut disemir berwarna yang bukan aslinya.
3. Siswa putri yang rambutnya melebihi bahu, rambutnya harus diikat rapi.
4. Siswa tidak diperbolehkan bertatto permanen/tidak permanen.
5. Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang dan mewarnai(kutex) kuku, pacar.
6. Siswa tidak diperbolehkan memakai softlens berwarna.

BAB VI KEKELUARGAAN

Pasal 21

1. Siswa wajib ikut menciptakan, memelihara dan mengembangkan rasa kekeluargaan.
2. Siswa wajib memberikan dukungan moral dan material, bila ada siswa yang mengalami musibah. Pelaksanaannya diatur oleh OSIS.

BAB VII PEMBERIAN SANKSI

Pasal 22

1. Bagi siswa yang terbukti melanggar pasal-pasal dalam tata tertib ini akan dikenai sanksi berupa pemberian skor pelanggaran seperti tertulis dalam lampiran 1 surat keputusan ini.
2. Besarnya skor pelanggaran selama satu tahun akan dijumlahkan dan selanjutnya dipakai untuk menentukan nilai budi pekerti dan atau penetapan sanksi yang didasarkan pada jumlah skor, diatur dalam lampiran II surat keputusan ini.

BAB VIII PENUTUP

Pasal 23

1. Tata tertib ini bisa ditinjau guna penyempurnaan.

2. Hal-hal yang belum tercantum dalam surat keputusan ini akan ditetapkan kemudian.
3. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Semarang
Tanggal : 15 Agustus 2011
Kepala sekolah,

Drs.H.Nusantara,MM
NIP.19601010 198803 1 015

Lampiran 1 :

Surat Keputusan Kepala SMP 1 Semarang

Nomor : 420/184/2010

Tanggal : 2 Mei 2010

I. SANKSI-SANKSI :

Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan ditindak tegas dan kepadanya akan dikenai sanksi-sanksi berupa skor pelanggaran yang diatur sebagai berikut:

1. Sekali siswa melanggar pasal: 3 ayat(2), 4 ayat (1,4), diberikan skor 100 dan dikembalikan orangtua.
2. Sekali siswa melanggar pasal: 11 ayat(2) diberikan skor 75(tujuh lima) dan siswa diberi pembinaan/membuat surat pernyataan.
3. Sekali siswa melanggar pasal: 3 ayat(1), 4 ayat(2,5), kepadanya diberikan skor 50(lima puluh).
4. Sekali siswa melanggar pasal: 3 ayat(4), 4 ayat(3,6) kepadanya diberikan skor 50(lima puluh).
5. Sekali siswa melanggar pasal: 7 ayat(5), 11 ayat(3), 13 ayat(1), 15 ayat(1,2) kepadanya diberikan skor pelanggaran 25(dua puluh lima).
6. Sekali siswa melanggar pasal: 3 ayat(3), 7 ayat(2), 9 ayat(3), 11 ayat(1), kepadanya diberikan skor pelanggaran 15(lima belas).
7. Sekali siswa melanggar pasal: 7 ayat(1), 14 ayat(2),18 ayat(10), 20 ayat(4,5) kepadanya diberikan skor pelanggaran 10(sepuluh).
8. Sekali siswa melanggar pasal: 6 ayat(1,2), 7 ayat(3), 10 ayat(1), 12 ayat(2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12), 16 ayat(2), 17 ayat(5), 19 ayat(1,2), 20 ayat(3) kepadanya diberikan skor pelanggaran 5(lima).

II. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut skor pelanggaran diatur sbb:

1. Jika siswa mendapatkan jumlah skor 25, maka orang tua dipanggil dan siswa membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua.
2. Jika siswa mendapatkan jumlah skor 50, maka orang tua dipanggil dan siswa mendapatkan skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu minggu.
3. Jika siswa mendapatkan jumlah skor 75, maka orang tua dipanggil dan siswa mendapatkan skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran di dalam kelas selama satu minggu, belajar di ruang BL atau perpustakaan.
4. Jika siswa mendapatkan jumlah skor 100, maka siswa dikembalikan kepada orang tua.

III.LAIN-LAIN:

1. Orangtua/wali yang mengabaikan setiap panggilan sekolah akan berakibat skor pelanggaran bertambah kelipatan 3(tiga).
2. Siswa yang tidak membawa buku Tata Tertib mendapat skor pelanggaran kelipatan 3(tiga).
3. Siswa yang menghilangkan buku Tata Tertib mendapat skor pelanggaran kelipatan 3(tiga) dan mengganti ongkos cetak untuk pengganti buku Tata Tertib yang baru.

4. Skor pelanggaran dihitung dalam 1 tahun pelajaran.
5. Jenis pelanggaran dan jumlah skor pelanggaran siswa dicatat dalam buku Tata Tertib siswa yang wajib dibawa setiap masuk sekolah.

Ditetapkan : di Semarang
Tanggal : 2 Mei 2010
Kepala sekolah,

Drs.H.Nusantara,
MM
NIP.19601010 198803 1 015

Lampiran 2:

Surat Keputusan Kepala SMP 1 Semarang

Nomor : 420/322/2011

Tanggal : 15 Agustus 2011

**ACUAN PENILAIAN
SIKAP PERILAKU DAN BUDI PEKERTI**

No	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi Langsung
	KEAMANAN		
1	Siswa sengaja mengambil/memalak/merusak/menghilangkan barang milik teman, Guru, Karyawan, Sekolah.	50	Skorsing, orangtua dipanggil, mengganti barang tsb.
2	Siswa mencuri didalam/diluar lingkungan sekolah/sebagai tindak kriminal.	100	Dikembalikan ke orangtua.
3	Siswa membawa/memakai narkoba/miras/melakukan pergaulan bebas dilingkungan sekolah.	100	Dikembalikan ke orangtua.
4	Siswa merokok, berbuat/pelecehan seksual dilingkungan sekolah.	50	orangtua dipanggil
5	Siswa membawa senjata tajam, media porno.	50	orangtua dipanggil
6	Siswa berkelahi/terlibat penganiayaan baik didalam/diluar lingkungan sekolah.	50	orangtua dipanggil
7	Siswa menggerakkan terjadinya perkelahian didalam/diluar sekolah.	50	skorsing/ orangtua dipanggil
8	Siswa memalsukan tandatangan guru, staf karyawan, orangtua.	50	skorsing/ orangtua dipanggil
9	Siswa membawa media judi dan barang elektronik yang tidak ada hubungannya dengan KBM.	5	Diperingatkan Guru dan staff karyawan. Jika diulang ditambah kelipatannya. Diulan 3 kali orangtua dipanggil.
10	Siswa membawa HP tidak sesuai kriteria yang telah ditentukan.	5	Diperingatkan Guru dan staff karyawan. Jika diulang ditambah kelipatannya. Diulan 3 kali orangtua

11	Siswa mengaktifkan HP pada saat kegiatan belajar mengajar.	10	dipanggil.
No	Jenis Pelanggaran	Skor	Diperingatkan Guru dan staff karyawan. Jika Sanksi Langsung
			diulang ditambah kelipatannya. Diulan 3 kali HP disita, orangtua dipanggil.
	KEBERSIHAN		
1	Siswa tidak melaksanakan piket kebersihan.	5	Diperingatkan Guru dan staff karyawan.
2	Siswa membuang sampah tidak pada tempatnya.	5	Ditegur dengan lesan guru dan staff karyawan.
3	Siswa menulisi, mencoret-coret menggambari di gedung dilingkungan sekolah, dimeja belajar atau fasilitas sekolah lainnya.	10	Barang disita.
4	Membawa/menggunakan Tipex untuk corat coret di sekolah.	20	Barang disita.
5	Meludah , membuang dahak ingus disembarang tempat.	15	Diperingatkan Guru dan staff karyawan.
6	Siswa menyalakan petasan, membakar sampah di sekolah.	25	Diperingatkan keras oleh Guru . Diiijinkan masuk dengan surat ijin guru BK.
	KETERTIBAN		
1	Siswa tidak mengikuti upacara bendera.	10	Diperingatkan guru urusan kesiswaan
2	Siswa terlambat lebih dari 10 menit mengikuti pelajaran di luar kelas.	5	Diperingatkan Guru BK. Jika diulang ditambah kelipatannya. Diulan 3 kali HP disita, orangtua dipanggil.
3	Siswa tidak masuk sekolah tanpa surat ijin.	5	
4	Siswa tidak masuk sekolah 3 hari berturut-turut tanpa keterangan.	15	Diperingatkan Guru BK. orangtua dipanggil.

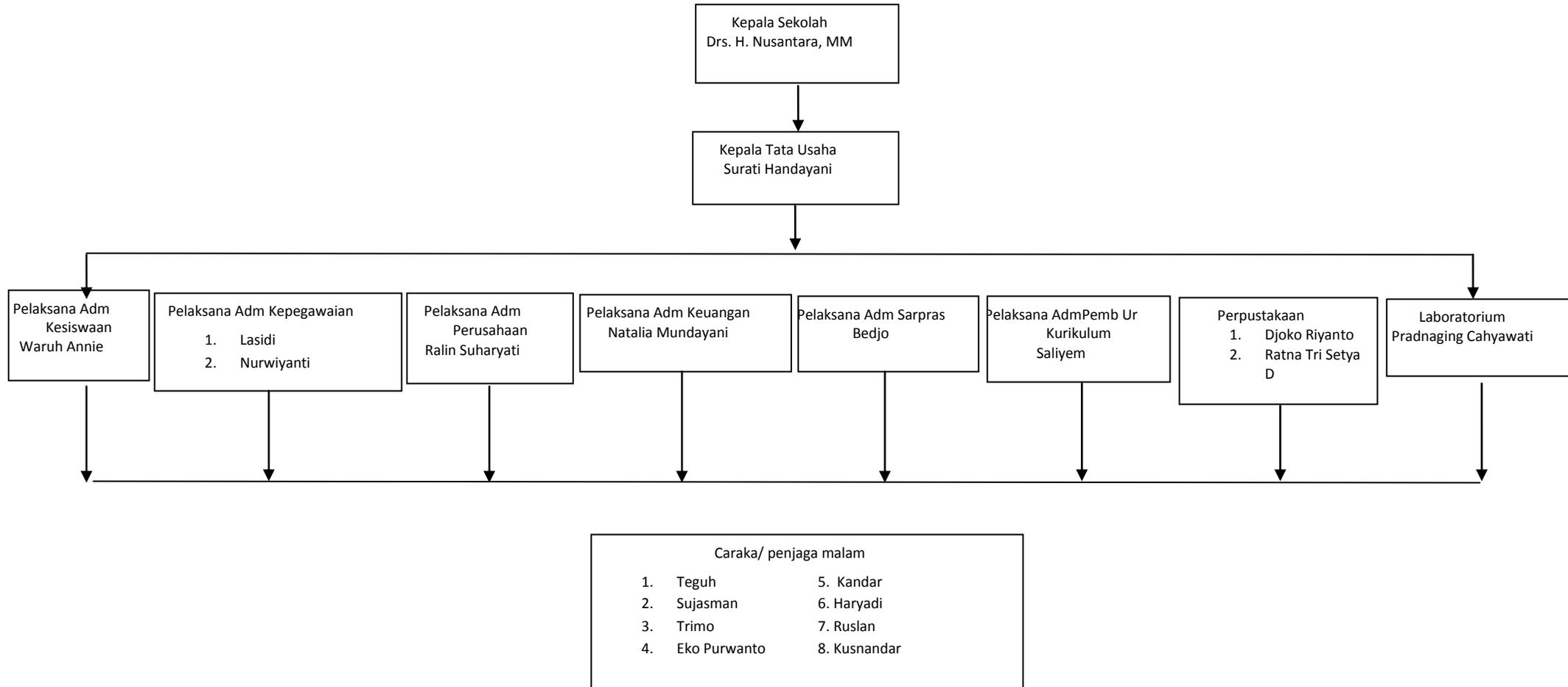
5	Siswa meninggalkan pelajaran tanpa ijin guru.	25	
6	Siswa tidak masuk tanpa keterangan selama 2 minggu berturut-turut.	50	Diperingatkan Guru BK. Orangtua dipanggil. Siswa diberi pembinaan dan membuat pernyataan
No	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi Langsung
7	Siswa tidak tertib, tidak menjaga ketenangan kelas mengganggu kelancaran KBM.	5	Ditegur oleh guru mapel.
8	Siswa tidak mengerjakan tugas/PR dari guru/dan mengerjakan tugas/PR di sekolah.	5	Ditegur oleh guru mapel.
9	Siswa berada diluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran.	5	Ditegur oleh guru mapel.
10	Siswa keluar lingkungan sekolah tanpa ijin pada saat jam pelajaran.	5	Diperingatkan Guru dan staff karyawan.
11	Siswa meninggalkan buku paket di sekolah.	5	Diperingatkan Guru dan staff karyawan.
12	Siswa bermain bola pada saat jam istirahat di halaman sekolah/dikelas.	5	Bola disita Diperingatkan Guru dan staff karyawan.
13	Siswa membawa sepeda motor pada jam sekolah meskipun dititipkan di lingkungan sekolah.	25	Diperingatkan dengan keras orang tua dipanggil.
14	Siswa berbicara kotor, memaki berperilaku tidak sopan kepada guru, karyawan.	25	Diperingatkan dengan keras oleh Guru dan staff karyawan.
15	Siswa berpacaran di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan masih berseragam sekolah.	25	Diperingatkan dengan keras orang tua dipanggil.
16	Siswa melompati pagar pembatas atau jendela sekolah.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
17	Siswa tidak berpakaian seragam dan kelengkapannya.	10	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
18	Siswa tidak memasukkan baju dengan rapi/memakai sandal tanpa ijin.	10	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
19		10	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.

20	Siswa membuat coretan di seragam sekolah dan atribut sekolah.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
21	Siswa memakai seragam/atribut lain selain yang sudah ditetapkan di SMP 1.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
22	Siswa putra memakai perhiasan/accesoris selain jam tangan.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
	Siswa putri memakai perhiasan dan kosmetik berlebihan.		Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
No	Jenis Pelanggaran	Skor	Sanksi Langsung
	KERAPIAN		
1	Siswa putra dilarang berambut gondrong/gundul atau model tidak normatif dan dicat warna warni.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
2	Siswa putri yang rambutnya melebihi bahu tiak diikat dengan rapi, memakai perhiasan rambut yang berlebihan.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
3	Siswa bertatto permanen/tidak permanen.	10	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
4	Siswa berkuku panjang/memakai kutex.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.
5	Siswa memakai softlens berwarna.	5	Diperingatkan oleh Guru dan staff karyawan.

Semarang, 30 Agustus 2012
Kepala Sekolah SMPN 1
Semarang

Drs. H. Nusantara, MM
NIP. 19601010 198803 1 015

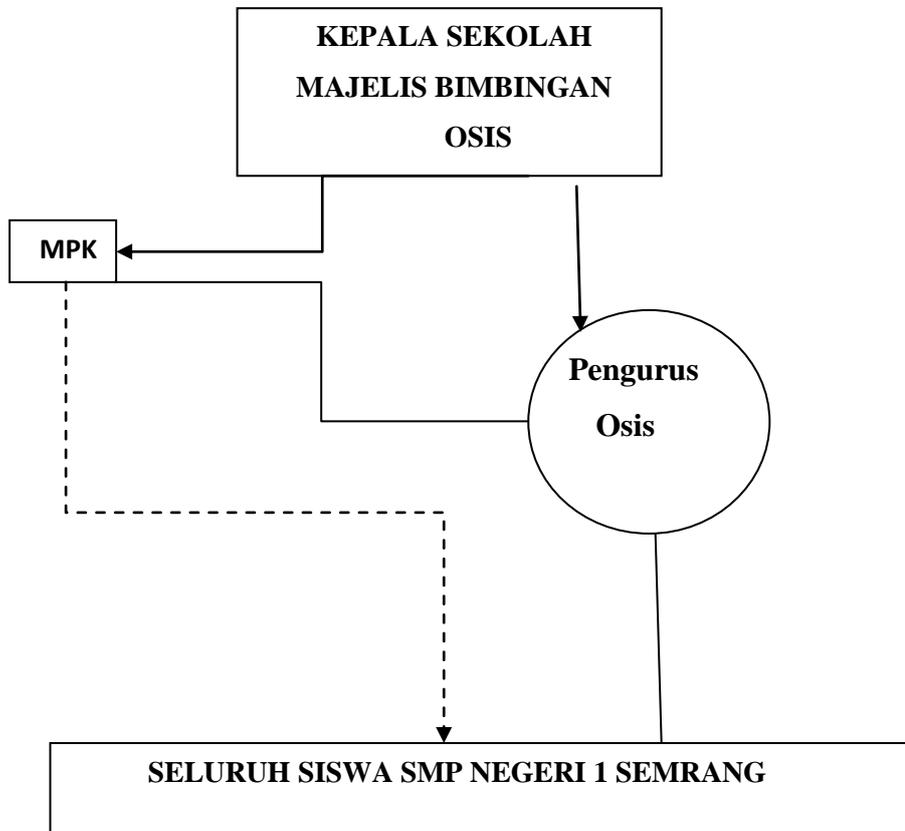
STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMP NEGERI 1 SEMARANG



Semarang, 14 Juli 2012
Kepala Sekolah SMPN 1 Semarang

Drs. H. Nusantara, MM
NIP. 19601010 198803 1 015

STRUKTUR ORGANISASI OSIS SMP NEGERI 1 SEMARANG



Semarang, 30 Agustus 2012
Kepala Sekolah SMPN 1 Semarang

Drs. H. Nusantara, MM
NIP. 19601010 198803 1 015